

ANTOLOGI ESAI
WISATA SASTRA
RUMAH PUISI TAUFIQ ISMAIL

Editor

Ferdinal

Nur Ahmad Salman H.

Aprila Mirawati



Antologi Esai Wisata Sastra Rumah Puisi Taufiq Ismail

Buku Antologi Esai Wisata Sastra Rumah Puisi Taufiq Ismail ini merupakan hasil dari tugas lapangan mahasiswa program studi Magister Ilmu Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang tahun 2019. Di dalamnya terkandung tulisan 9 orang mahasiswa yang mengambil mata kuliah Sastra dan Industri semester Genap tahun 2018/2019 dan 1 tulisan dosen. Salah seorang dosen yang mengampu mata kuliah ini, Drs. Ferdinal, M.A., Ph.D, menetapkan bahwa salah satu luaran akhir darimata kuliah ini adalah karya tulis dari hasil tugas akhir.

Dalam buku ini, selain tulisan mahasiswa, terdapat pula karya dari dosen dalam Bahasa Inggris yang diharapkan dapat memberikan informasi dan pandangan yang lebih bervariasi terhadap keberadaan Rumah Puisi Taufiq Ismail.

ISBN: 978-623-93517-0-0

**ANTOLOGI ESAI
WISATA SASTRA RUMAH PUISI
TAUFIQ ISMAIL**

Editor

Ferdinal

Nur Ahmad Salman Herbowo

Aprila Mirawati

RAH Multimedia

Kontributor

Aprila Mirawati

Ferdinal

Hendro

Mahawitra Jayawardana

Maya Febriyanti

Nur Ahmad Salman Herbowo

Rafvesa Fitria

Resti Suci Rahmadhani Ruaz

Siti Raudhatul Hamdiyati

Syafri Maiboy

**ANTOLOGI ESAI WISATA SASTRA RUMAH PUISI
TAUFIQ ISMAIL**

Editor

Ferdinal
Nur Ahmad Salman Herbowo
Aprila Mirawati

Layout

RAH Multimedia

Cover

RAH Multimedia

Penerbit

RAH Multimedia
Jl. Durian Ratus, No. 10 Kurao Pagang, Nanggalo
Padang, Sumatera Barat Indonesia
Email: rahmultimediapress@gmail.com

ISBN

978-623-93517-0-0

Cetakan I, 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang, dilarang
memperbanyak isi buku ini tanpa izin dari penulis.
Isi di luar tanggung jawab penerbit.

Kata Pengantar

Buku Antologi Esai Wisata Sastra Rumah Puisi Taufiq Ismail ini merupakan hasil dari tugas lapangan mahasiswa program studi Magister Ilmu Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang tahun 2019. Di dalamnya terkandung tulisan 9 orang mahasiswa yang mengambil mata kuliah Sastra dan Industri semester Genap tahun 2018/2019 dan 1 tulisan dosen. Salah seorang dosen yang mengampu mata kuliah ini, Drs. Ferdinal, M.A., Ph.D, menetapkan bahwa salah satu luaran akhir darimata kuliah ini adalah karya tulis dari hasil tugas akhir.

Dalam buku ini, selain tulisan mahasiswa, terdapat pula karya dari dosen dalam Bahasa Inggris yang diharapkan dapat memberikan informasi dan pandangan yang lebih bervariasi terhadap keberadaan Rumah Puisi Taufiq Ismail.

Penyusunan antologi ini masih menemui kesulitan dan hambatan, disamping itu juga menyadari bahwa penyusunan antologi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan nya, maka dari itu kami tim editor mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semuapihak. Tim editor menyadari bahwa penyusunan antologi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

- Bapak Dr. Hasanuddin, M. Si, Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas yang senantiasa mengeluarkan kebijakan dalam melahirkan dan mempublikasikan tulisan.
- Bapak Dr. Drs. Khairil Anwar, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas yang senantiasa mendorong dan meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk-petunjuk dalam penyusunan dan penerbitan buku ini.

- Seluruh staf pengajar Magister Ilmu Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas yang telah membimbing dan memberikan materi perkuliahan kepada contributor buku ini.
- Seluruh staf Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Perpustakaan Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku.
- Seluruh mahasiswa Magister Ilmu Sastra angkatan 2018, yang telah menyumbangkan tulisan untuk penerbitan buku ini.

Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia-Nya dan membalas segala amal budi serta kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan laporan ini dan semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Padang, Januari 2020

EDITOR

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	i
Daftar isi.....	iii
Pendahuluan.....	1
Taufiq Ismail: Sebuah Potensi Sosial Ekonomi.....	8
<i>Aprila Mirawati</i>	
Literary Tourism: Creating A New Form of Indonesian Tourism.....	13
<i>Ferdinal</i>	
Potensi Ekowisata di Rumah Puisi Taufiq Ismail.....	34
<i>Hendro</i>	
Rumah Puisi Taufiq Ismail: Destinasi Wisata Sastra dalam Meningkatkan Budaya Membaca	37
<i>Mahawitra Jayawardana</i>	
Wisatawan Rumah Puisi Taufiq Ismail	49
<i>Maya Febrianti</i>	
Perpustakaan Rumah Puisi Taufiq Ismail: Destinasi Wisata dan Ruang Proses Kreatif	60
<i>Nur Ahmad Salman Herbowo</i>	
Implementasi Kebijakan Rumah Puisi Taufiq Ismail dalam Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Tanah Datar.....	69
<i>Rafvesa Fitria</i>	

Harapan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata
Rumah Puisi Taufiq Ismail..... 79
Resti Suci Rahmadhani Ruaz

Deskripsi Destinasi Wisata Sastra Rumah Puisi Taufiq
Ismail 84
Siti Raudhatul Hamdiyati

RumahPuisi Taufiq Ismail Sebagai Objek Wisata
Sastra 132
Syafri Maiboy

Kontributor

Pendahuluan

Pengertian Wisata Sastra

Wisata sastra adalah salah satu jenis wisata budaya yang berhubungan dengan tempat dan peristiwa dari teks sastra serta kehidupan penulisnya. Kegiatan ini biasanya mengikuti rute yang diambil oleh karakter fiktif, mengunjungi tempat tertentu yang terkait dengan novel atau novelis, seperti rumah mereka, atau mengunjungi makam seorang penyair (Beeton, 2005).

Jenis Wisata Sastra

Wisata yang berkaitan dengan sastra diperkenalkan sebagai wisata sastra (*literary tourism*). Salah satu laporan paling awal tentang wisata sastra terkait dengan tulisan Petrarch di bagian selatan Eropa selama abad ke-15. Pada abad berikutnya, bentuk awal pariwisata ini didasarkan pada narasi-narasi non-fiksi dan catatan perjalanan yang filosofis. Kemudian, pada awal abad kesembilan belas, para turis sastra mencari latar tempat novel-novel populer. Pada awalnya, mereka tertarik pada tempat kelahiran, tempat tinggal dan kuburan para penulis, tetapi seiring waktu, latar dari cerita fiksi itu sendiri menjadi fokus perhatian (Inskeep, 1991). Lokasi sastra juga memiliki daya tarik yang kuat. Tidak hanya novel populer yang masih mengarah pada arus wisata yang signifikan, tetapi film juga mendorong pariwisata, sebagian besar adalah adaptasi karya sastra. Beberapa pecinta buku akan pergi menempuh jarak yang jauh untuk mengikuti jejak karakter idola di dalam buku favoritnya atau melihat lokasi pembuatan film yang diadaptasi dari buku tersebut.



Taufiq Ismail

Rumah Puisi Taufiq Ismail: Sebuah Potensi Sosial Ekonomi

Aprila Mirawati

Kepariwisata merupakan salah satu bentuk kebijakan pembangunan nasional yang diarahkan agar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya di tingkat daerah. Pariwisata bukan saja menjadi sektor yang mampu mengembalikan eksistensi kekayaan lokal baik fisik maupun budaya tetapi juga mampu memperluas kesempatan kerja. Alasan ini diharapkan mampu memberdayakan serta menggerakkan roda ekonomi rakyat. Sektor pariwisata diharapkan dapat menstimulasi kreatifitas serta keterlibatan masyarakat untuk aktif berperan dalam pembangunan (Marlina, 2019: 17). Terdapat beberapa faktor yang menjadi dasar pemerintah Indonesia untuk meningkatkan aktivitas pariwisata sebagai kebijakan pembangunan nasional: *Pertama*, berkurangnya peranan minyak sebagai penghasil devisa; *Kedua*, merosotnya nilai ekspor pada sektor non migas; serta *ketiga*, prospek pariwisata yang memperlihatkan kecenderungan meningkat. Bahkan, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan di tengah gempuran krisis ekonomi pada tahun 1997-998 (Wardoyo & Bahtarudin 2003; Marlina, 2019)

Ini membuktikan bahwa pariwisata mempunyai peranan penting dalam upaya pembangunan dan pengembangan suatu daerah, dimana pariwisata membawa dampak positif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal. Dampak positif pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi di tengah masyarakat terlihat dengan adanya pendapatan kas negara terbesar berasal dari sektor pariwisata dimana pada tahun 2018

sebesar US\$ 20 miliar atau naik sekitar 20% dari tahun 2017 yang hanya US\$16,8 miliar. Cohen dalam (Arliman, 2018; 279) menyatakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dikelompokkan menjadi delapan yaitu: (1) dampak penerimaan devisa; (2) dampak terhadap pendapatan masyarakat; (3) dampak terhadap kesempatan kerja; (4) dampak terhadap harga-harga; (5) dampak terhadap distribusi masyarakat atau keuntungan; (6) dampak terhadap kepemilikan dan kontrol; (7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya; dan (8) dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Selain itu Pariwisata adalah industri yang multidimensional dan lintas sektoral. Keterlibatan semua pihak dibutuhkan karena pariwisata bukan sektor yang berdiri sendiri. Pertimbangan keterkaitan antar sektor dan penanganan pariwisata semakin rumit dalam pengembangan suatu destinasi yang terpadu (Suarna, 2013). Untuk itu perlu adanya kebijakan dari pemerintahan terkait, baik ditingkat pemerintah pusat maupun daerah. Gee dalam Suarna (2013:10) menyatakan Kebijakan pariwisata umumnya dipandang sebagai bagian dari kebijakan ekonomi. Kebijakan ekonomi berhubungan dengan struktur dan pertumbuhan ekonomi yang biasanya diwujudkan dalam perencanaan pariwisata. Beberapa faktor kunci yang menjadi perhatian kebijakan ekonomi misalnya ketenagakerjaan, investasi dan keuangan, industri, dan perdagangan. Lebih lanjut Gee menjelaskan bahwa formulasi kebijakan pariwisata merupakan tanggung jawab penting yang harus dilakukan oleh pemerintah yang ingin mengembangkan atau mempertahankan pariwisata sebagai bagian yang integral dalam perekonomian.

Melalui arah kebijakan Renstra Kementerian Pariwisata tahun 2015-2019, pemerintah pusat mengarahkan pembangunan

pariwisata pada empat elemen yaitu: (1) Mengembangkan destinasi pariwisata yang berdaya saing, berwawasan lingkungan dan budaya dalam meningkatkan pendapatan nasional dan daerah serta mewujudkan masyarakat yang mandiri; (2) Mengembangkan produk dan layanan industri pariwisata yang berdaya saing internasional, meningkatkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya; (3) Mengembangkan pemasaran pariwisata secara sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan perjalanan wisatawan nusantara dan kunjungan wisatawan mancanegara sehingga berdaya saing di pasar Internasional; dan (4) Mengembangkan organisasi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien serta peningkatan kerjasama internasional dalam rangka meningkatkan produktifitas pengembangan kepariwisataan dan mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan.

. Terkait dengan kebijakan pariwisata, Suarna (2013) menyatakan bahwa kebijakan pariwisata merupakan sebuah produk dari proses yang sangat kompleks dan terkait dengan berbagai aspek. Kompleksitas pariwisata disebabkan oleh berbagai perubahan besar pada level lokal, nasional dan internasional. Dalam konteks perubahan besar tersebut lingkungan kebijakan pada pariwisata menjadi media yang strategis bagi pemerintah untuk memasarkan potensi wisatanya. Pada kondisi inilah kebijakan pariwisata menjadi peranan penting dalam pengembangannya.

Apa saja peran pariwisata dalam pembangunan? Wardoyo dan Bahtarudin (2003) menyatakan peranan pariwisata setidaknya memiliki tiga komponen penting dalam pembangunan, yaitu mencakup segi ekonomi sebagai penyokong perekonomian,

segi sosial sebagai alternatif membuka lapangan kerja sekaligus menyerap tenaga kerja setempat, dan segi kebudayaan sebagai wadah bagi eksistensi dan perkembangan budaya lokal yang ada di Indonesia. Komponen-komponen ini menjadi kebijakan pemerintah pusat dalam hal "pengembangan destinasi pariwisata yang berdaya saing, berwawasan lingkungan dan budaya dalam meningkatkan pendapatan nasional dan daerah serta mewujudkan masyarakat yang mandiri." Seperti yang diketahui selama ini pengembangan pariwisata oleh pemerintah selalu menitik beratkan pada pariwisata alam dan budaya. Dengan adanya kebijakan ini diharapkan masyarakat dapat membaca peluang-peluang bisnis pariwisata.

Taufiq Ismail, langsung atau tidak langsung, menindaklanjuti kebijakan pemerintah tentang pariwisata ini dan memberikan peluang bagi masyarakat banyak untuk dapat terlibat dalam sektor pariwisata. Melalui konsep pemikirannya beliau menghadirkan bentuk "wisata sastra" dengan mendirikan Rumah Puisi Taufiq Ismail. Seperti yang kita ketahui, Taufiq Ismail telah banyak menghasilkan karya-karya di bidang kesusastraan. Hal ini bisa kita lihat sepanjang kawasan objek Rumah Puisi Taufiq Ismail tersebut, terpajang spanduk-spanduk berisi kutipan-kutipan puisi dan koleksi-koleksi bukunya, yang bukan saja berbau sastra tetapi adanya juga buku agama, sosial, politik serta filsafat dari berbagai belahan dunia.

Melalui wawancara dengan Kabid Pariwisata Kab Tanah Datar, bapak Efrison (2019), ada beberapa kebijakan pemerintah terkait dengan pengembangan destinasi objek wisata, Rumah Puisi Taufiq Ismail dengan melakukan beberapa upaya antara lain:

Melakukan promosi-promosi potensi yang ada pada objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail;

Memberikan penerangan dan pengarahan tentang arti pentingnya pembangunan khususnya sektor pariwisata yang memfokuskan kepada wisata sastra kepada seluruh lapisan masyarakat; dan

Memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada SDM pelaksana Ekraf yang ada di sekitar objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail termasuk pemilik warung, kios, pengelola hotel, dan pedagang kaki lima tentang cara memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan (Sapta Pesona)

Melalui Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dengan pengelola Rumah Puisi Taufiq Ismail, diharapkan kebijakan ini membawa dampak keberhasilan terhadap pengembangan pariwisata. Berdasarkan kebijakan pemerintah mengenai pengembangan produk dan layanan industri pariwisata yang berdaya saing internasional, meningkatkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya. Maka diharapkan objek wisata sastra Rumah Puisi Taufiq Ismail ini bisa menjadi salah satu objek unggulan di kabupaten Tanah Datar. Dengan adanya gerakan literasi yang dilaksanakan oleh Rumah Puisi Taufiq Ismail diharapkan akan memberi manfaat bagi generasi muda pada khususnya, dan bagi khalayak banyak pada umumnya. Dengan adanya objek wisata sastra Rumah Pusi Taufiq Ismail ini, dia berharap objek ini bisa menjadi salah satu cara untuk menangkis pengaruh buruk kepariwisataan dengan menanamkan nilai-nilai kerarifan lokal terhadap generasi muda. Dengan budaya membaca dan berkunjung ke Rumah Puisi Taufiq Ismail diharapkan pengunjung dapat mengambil nilai-nilai kehidupan melalui bacaan yang diperoleh dari koleksi yang ada.

Selain itu, kebijakan yang diberikan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar melalui Dinas Pariwisata dalam bentuk dorongan dan semangat kepada setiap *stakeholder*, bagaimana



Koleksi Buku Pustaka Rumah Puisi Taufiq Ismail
Sumber: Aprila Mirawati

mengemas objek pariwisata sebaik mungkin. Melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan diharapkan masyarakat dapat menciptakan peluang pariwisata. Mereka yang bergerak di bidang kesusastraan dapat memanfaatkan kondisi ini dalam menyaring bibit-bibit di bidang sastra. Sebagaimana kita ketahui, Rumah Puisi Taufiq Ismail bisa menjadi ajang silaturahmi para aktivis kesusastraan dari segala penjuru. Dalam hal ini, kita bisa belajar dari wisata sastra Shakespeare dimana wisata ini sukses menarik minat pengunjung dan memberikan pengalaman literasi bagi setiap pengunjungnya.



Pembacaan Puisi
 Sumber: Aprilia Mirawati

Pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait untuk melakukan keserasian terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka memelihara dan melestarikan keutuhan nilai-nilai dan tatanan budaya masyarakat Minangkabau yang berdasarkan falsafah Minangkabau yaitu: “adat yang bersendi syarak, dan syarak bersendi Kitabullah,” sebagai pedoman umum bagi pelaksanaan kepariwisataan di Sumatera Barat ini. Dalam konteks ini diperlukan hal-hal yang membangun seperti: (1) terciptanya model pariwisata sastra yang dapat membantu perekonomian masyarakat; (2) terciptanya sebuah konsep pariwisata sastra yang sesuai dengan tatanan atau prinsip-prinsip masyarakat minangkabau yang tidak bertentangan dengan ajaran atau kaedah adat dan agama; dan 3) lahirnya pengembangan pariwisata haruslah tetap memperhatikan, etika dan estetika serta kebersihan sebagaimana yang dalam nilai-nilai budaya adat dan agama masyarakat Minang.

Sejalan dengan hal tersebut diharapkan Rumah Puisi Taufiq Ismail bukan saja menjadi ladang perekonomian, tetapi menjadi pusat keintelektualan di bidang kesusastraan dan memperkaya ilmu pengetahuan.



Pengarahan oleh Staf Rumah Puisi Taufiq Ismail
 Sumber : Aprila Mirawati

Kesimpulan

Dengan adanya kebijakan pembangunan dan pengembangan pariwisata, diharapkan sektor ini dapat menjadi tonggak pembangunan perekonomian nasional. Sebagaimana yang diharapkan oleh presiden Republik Indonesia bahwa pada tahun 2019, kunjungan wisatawan mancanegara diharapkan bisa mencapai 20 juta dan untuk wisatawan domestik sebesar 275 juta. Untuk itu perlunya kerjasama antara berbagai pihak yang terkait untuk dapat melakukan pengembangan destinasi baik dalam bentuk promosi dan pembinaan.

Selain itu diharapkan Wisata Sastra Rumah Puisi Taufiq Ismail ini mampu memberi peluang untuk berbagai pihak agar dapat memanfaatkan berbagai hal/potensi yang ada. Objek wisata ini dapat digunakan untuk pendidikan bagi murid-murid serta sebagai ajang pelatihan membaca dan menulis. Hal tersebut merupakan nilai yang sangat tinggi terhadap perkembangan destinasi wisata sastra di Sumatera Barat. Sejauh ini, pada kenyataannya Sumatera Barat hanya terfokus pada wisata

alam saja sehingga wisata kesusastraan belum mendapat perhatian maksimal. Hal inilah yang menjadi tugas utama bagi pemerintah melalui dinas terkait agar dapat ikut andil dalam menggerakkan "pariwisata sastra" di ranah tercinta ini.

Referensi

Arliman S, Laurensius. 2018. "Peran Investasi dalam Kebijakan Pembangunan Ekonomi Bidang Pariwisata"*Jurnal Kanun Ilmu Hukum*. Vol 20. No.2.

Dinas Provinsi Sumatera Barat. "Rencana Strategis Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2021"

[Marlina, Neny. 2019. Kemandirian Masyarakat Desa Wisata dalam Perpektif *Community Based Torism* : Studi Kasus Desa Tengger Kabupaten Banyumas. *Journal Ilmiah Ilmu pemerintahan*. Vol 4 no 1 hal 17-26.](#)

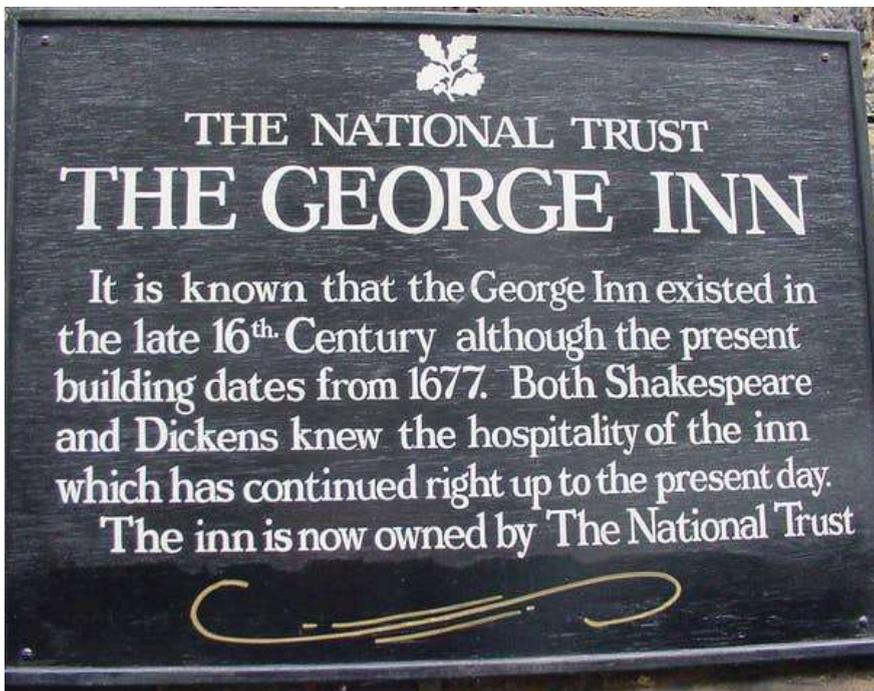
Suarna, I Wayan. 2013. Analisis Kebijakan Pengembangan Pariwisata (Intervensi

Melalui Kebijakan Pariwisata Berkelanjutan di Bali). Makalah di sampaikan pada Seminar Nasional Pariwisata Berkelanjutan, yang diselenggarakan oleh Program S3 Pariwisata Unud.

Undang-Undang Republik Indonesia no 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Pemerintah Republik Indonesia.

Wardoyo, Muchtar Wisnu dan Bahtarudin. 2003 "Kebijakan Pengembangan Kepariwisataan: Studi Kasus, Perumusan, Kebijakan Desa Wisata di Desa K e t e n g g e r , Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas". *Jurnal Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNSOED*.

Nara sumber : Kabid Pariwisata Kabupaten Tanah Datar Efrison (via phone)



Sumber: buzzfeed.com

Literary Tourism: Creating A New Form Of Indonesian Tourism

Ferdinal

Introduction

The tourism industry is a large industry, which contributes a lot to the world economy in the last decade. A number of advanced countries such as the US, the UK and France are among popular destinations in the world. Then they are followed by emerging countries, which come up with new destinations in order to benefit from the industry. In Asia, China is leading in tourism industry sector. According to UNWTO, China is among countries, which generates global tourism receipts the most in Asia, followed by other expending countries such as India, Japan, Hong Kong, Singapore, the Philippines and Thailand.

Where is Indonesia? The world believes that Indonesia has good potentials. With its natural, sosial and cultural resources, the country has so much to offer to the world. President Joko Widodo, at the 50th anniversary of the Indonesian Hotels and Restaurant in February 2019, stressed that the tourism industry should become the biggest industry in Indonesia in terms of foreign exchange earnings. He believed that Indonesia, with its more than 17.000 islands, has so much to offer to tourists, including its lands, beaches, flora& fauna, culture, culinary, history, and many others. Yet, it failed to offer its full potentials.

However, Indonesian governments have made some effort to increase the number of tourists to travel all around Indonesia in order to upgrade Indonesian economy. The governments need to materialize various forms of tourism, including nature

tourism, religious tourism, shopping tourism, culinary tourism, education tourism, cultural tourism, hunting tourism, and convention (politic tourism) in order to dig out all potentials. Cultural tourism covers heritage tourism, including literary tourism.

Indonesia's rich cultural heritage is partially the result of its history of arts and production of literary works, which then provide a valuable foundation for literary tourism destinations. The nation's works of literature have inspired individuals, institutions and governments to create and develop literature-based tourism destinations. They realize that the business potential of literary tourism extends beyond their lokal environments.

Although literary tourism has a long history traceable back to the seventeenth century, its academic recognition started with the works by scholars such as Herbert (1996) and Squire (1993; 1994). With this reference, this paper aims to investigate how tourism stakeholders can take advantage of the positive impacts that literature and tourism can have on specific destinations. It also examines how tourism patterns and trends in these destinations are influenced and transformed.

Within an exploratory case study mode, the paper emphasizes on two international case studies (England and Indonesia – in particular West Sumatra). This paper will add to the current knowledge on literary tourism and create an awareness of the strength of this form of tourism for tourism destinations.

Defining and Locating Literary Tourism

Scholars argue that literary tourism describes tourism activity that is motivated by interest in an author, a literary creation or setting, or the literary heritage of a destination. Literary tourism

has a number of dimensions as the definition above suggests. Tourists enjoy visiting birthplaces, burial sites, museums, literary trails and other sites associated with authors or literary creations. William Wordsworth's cottage, Thomas Hardy's birthplace and Shakespeare's tomb are all popular visitor destinations in the UK.

In advanced countries, literary tourism has claimed its own place as part of touristic industries. A number of scholars have studied this field. Among them include Squire (1992) who studies the village of Catherine Cookson in England; Rojek (1993) on cultural experience; Urry (1995) on literary location; Herbert (1996) on literary attractions in France; Relvas (2013) on the construction of King Richard II; Casteras (2014) on the village of G.F and Mary Watts in London; Bushell (2015) on tourism of Treasure Island and King Solomon's Mine; and Es and Reijndes (2016) In Indonesia, this new field does not interest many scholars. Yet, few scholars begin to emerge to record and help develop the new scientific territory. Among them are Putra (2018), Ferdinal (2018), Ronidin (2018), etc.

The Practice of Literary Tourism in England

The UK has been one of the most important producers of great writers in the world. Throughout history, it has produced a number of celebrated authors and most important literary destinations in the world. Among the writers are William Shakespeare, Charles Dickens, Arthur Conan Doyle, JK Rowling, the Brontes and Jane Austen who have entertained generations of readers. Places like the legendary Shakespeare's Globe to the quaint cottages of Beatrix Potter and William Wordsworth are full of history. These places are the alternative ways to experience and enjoy other side of the country. British literary tourism practitioners have maximally utilized their literary potentials to create literary destinations all around the country.

There is no doubt that literary destinations in England are well managed and preserved. They have been widely promoted and exclusively developed to suit stakeholders' needs by a few institutions, including the government. The UK through The Arts Council of England provides supports for the development of authors and their writing careers. The Council will develop the proposals with a view to strengthening the literary fiction sector in England during the 2018-22 investment period and support the development of literary fiction as follows.

First, it financially supports British authors to survive in order to protect the future writers. This policy is to ensure that the country is able to identify and develop the authors of the future. Secondly, it is to ensure the development of diversity across the sector, be it creative industry sector such as film, TV, gaming and media. Thirdly, it supports independent publishers to sustain, especially the ones that partially specialize in fiction publication. Fourth, it seeks to develop individuals and organizations to seize opportunities presented by new technologies through creative industrial sector. Lastly, it looks for the ways to promote reader development. Readers need to get encouraged to like books and participate in activities related to creative industry.

A number of websites have extensively helped promote literary destinations in England to the world, which among them are the following as quoted from *travel.earth*, which promotes destinations (including its photos), partially elaborated as follows.

1. Charles Dickens Museum, London

The Charles Dickens Museum, where Dickens used to live from 1837-1839, was located in Doughty Street in Holborn. It was in the house Dickens wrote *Oliver Twist* and *Nicholas Nickleby*.

The museum houses much of the original furniture over its four floors, as well as a well-stocked library. In the museum, visitors will be able to check out the tour, which brings them back in time to 1839 and follow the footsteps of the family of an upper class Victorian life.



2. Keats House, London

John Keats' home museum in Hampstead used to be the house where Keats ever lived and wrote "Ode to a Nightingale". It was the house where tourists can visit exhibits of original manuscripts and memorabilia and watch live poetry readings.



3. The Sherlock Holmes Museum, London

221B Baker Street is an iconic London landmark. The Sherlock Holmes Public House accompanies the Sherlock Holmes Museum at 221B and Restaurant located nearby.



4. Poet's Corner, Westminster Abbey, London

Westminster Abbey is one of the most famous buildings in London, in which many famous people are buried. It has a Poet's Corner, which is the final resting place of writers such as Geoffrey Chaucer, Charles Dickens, Alfred Tennyson, Jane Austen, and the Brontë Sisters.



5. Hill Top House, Lake District

Set amidst the beautiful Lake District of Cumbria, the 17th century home of Beatrix Potter is a popular tourist attraction. It was here that she wrote her enchanting stories of Peter Rabbit. The house is now a museum, and visitors can explore the wonderful countryside around it.



6. Brontë Parsonage, Haworth

The Brontë Parsonage Museum is located in The "Brontë Country," in Haworth, Yorkshire. It was in this house the Brontë sisters lived and wrote works such as *Wuthering Heights* and *Jane Eyre*.



7. Shakespeare's Globe, London

Shakespeare's Globe has been one of the iconic literary destination in London. Based on its original building of 1599, it is in the theater visitors can enjoy Shakespeare's works directly in his heritage. Through the tour and direct observation of the building, visitors are able to upgrade their experience with information, artefact, history and performances that Shakespeare had done and experienced throughout his life.



Creating Literary Tourism in Indonesia

As a big country with its numerous authors starting from the era of colonization up to the present time, Indonesia has inherited a lot about significant literary works and things related to their authors. Internationally, Indonesia is proud to announce its writers such as Pramoedya Ananta Toer, Chairil Anwar, Taufiq Ismail, Ahmad Tohari, Eka Kurniawan, and Andrea Hirata. Yet, the question remains: how far do we know tourism destinations related to them? To see how Indonesians appreciate writers through tourism destinations created on and about their works and life, this paper will focus on some literary destinations in West Sumatra.

Literary Tourism in West Sumatra

West Sumatran governments have paid serious attention to preserving and developing heritage related to the province's literary achievement. Both provincial and lokal governments in the province have identified potentials, which can be developed and preserved. Among significant and celebrated writers of the regions, whose works and life have been developed to be literary destinations include Marah Rusli with his Sitti Nurbaya Tourism Destinations, HAMKA with HAMKA's birthplace museum and Taufiq Ismail with The Poetry House of Taufiq Ismail.

Marah Rusli's *Sitti Nurbaya* offers legendary heritage to visitors in the form of attractions, which then lead to become iconic in Padang and has produced ones such as Jembatan Siti Nurbaya (The Sitti Nurbaya Bridge), Taman Sitti Nurbaya (The Sitti Nurbaya Park) and Kuburan Sitti Nurbaya (The Sitti Nurbaya Funeral).



Source: Indonesiakaya

The romantic novel *Sitti Nurbaya* has inspired many segments of West Sumatran society to produce tourism destinations related to it. Padang, the most important setting of the novel,

has offered a few places, which have developed as tourism destinations. The novel which tells the story about Sitti Nurbaya who falls in love with Syamsulbahri but their love is hindered by Datuk Meringgih, who then forces her to marry him. Their love and meeting have produced a few tourism destinations.

The Sitti Nurbaya Funeral.



Source: wordpress

The legendary funeral, which sits on top of Gunung Padang, has attracted a number of visitors every week. The place offers a literary link with the novel *Sitti Nurbaya*.

The Bridge of Sitti Nurbaya.



Located about 500 meters from Sitti Nurbaya Park, there sits Sitti Nurbaya Bridge. It has multiple functions such as the access to the park, the icon of Padang and the place where a number of street vendors make a living and serve culinary products for visitors in the afternoon and at night. Although it does not provide any information about the history of the bridge nor information about the story of *Sitti Nurbaya*, it has attracted a number of lokal, national and even international visitors.

HAMKA and His Birth House Museum



Museum of HAMKA Birth House
Source: Wikipedia

The museum of HAMKA sits around Lake Maninjau. It is located in Sungai Batang, Tanjung Raya District, Agam Regency, West Sumatra. The 19 years old museum, which used to be the house of HAMKA, collects heritage objects of HAMKA. The collection includes the chairs, graduation clothes, and suitcase.

Taufiq Ismail and His Poetry House

Inspired by his wanting to educate Indonesians, Taufiq Ismail realizes his dream by establishing a poetry house right in the region where he was born. The house, which then functions

as a museum, a library, an informal school and a place where people having interest in literary studies, is influential in upgrading people's education, culture and economy.

The Poetry House of Taufiq Ismail

Taufiq Ismail individually establishes a multipurpose museum he names *Rumah Puisi*, a house that functions as a museum, a library, and a literary studio where visitors are able to train, read, discuss and learn to produce works of literature. Equipped by homestay and other facilities such as restaurants and hotels nearby, the house is self-sufficient in providing comfort for its visitors. Supported by good location, cool weather, and literature-based attractions, Taufiq decorates the house with a number of poetic lines by different poets and writers around and inside it, displays a number of his heritage objects, stocks thousands of books, and offers places for visitors to learn and discuss literature.



Sumber: Wikipedia

Looking for Literary Tourism

To expect the continuous development of literary tourism in west Sumatra, there are a number of things that all elements of the society need to achieve. They consist of such as

documentation of West Sumatran writers and their works; the main stings of the works; their birthplaces; their significant places where they live their life; their burial spots; and artefacts related to the writers.

The study of literary tourism in this area can start from the authors and their works. The main writers of West Sumatra (Minangkabau) include Marah Rusli (1889-1968), born in Padang, with his works *Sitti Nurbaya* (1922), *La Hami* (1952), and *Anak dan Kemenakan* (1956); Abdoel Moeis (1890-1959), born in Bukittinggi, with his works *Salah Asuhan* (1928), *Pertemuan Jodoh* (1933) and *Robert, Anak Surapati* (1953); Tulis Sutan Sati (1898-1942), born in Bukittinggi, with the works *Sengsara Membawa Nikmat* (1928), *Tidak Membalas Guna* (1932), and *Tak Disangka* (1923); Hamka (1908-1981), born in Maninjau, with the works *Dijemput Mamaknya* (1930), *Di Bawah Lindungan Ka'bah* (1938), *Merantau Ke Deli* (1938), and *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* (1939); Sariam (1909-1995), born in Talu, with the work *Kalau Tak Untung* (1933), and *Pengaruh Keadaan* (1937); Djamaluddin Adinegoro (1904-1967), born in Talawi, with the works *Darah Muda* (1931) and *Asmara Jaya* (1932); and A.A. Navis (1924-2001), born in Padang Panjang, with the works *Kemarau* (1967) and *Saraswati, Si Gadis Sunyi* (1970)

A few things need to be done in order to generate benefits from the birth and development of literary figures and destinations, including festivals and cultural activities, historical heritage, art, cultural attractions, and other organized activities for tourists and nearby communities.

Tourists need to ensure that literary tourism products are in the forms of stories, history, experiences and places.

The governments need to issue policies to maintain the existence of places, sites and existing products.

The destination managers need to produce attractions that can continuously attract visitors and promote it.

The management of attractions need to produce iconic and unique products.

Conclusion

There is a specific connection between literature and tourism. Literature has contributed to the world not only psychologically but also economically. It has entertained peoples of different segments of life and it also has upgraded their economies. Places and objects associated with literature have turned out to be tourism destinations. They have been economically contributive to people's economy. England has widely benefited from the existence of literature in establishing tourism destinations. The same case also begins to happen to Indonesian literature and tourism. The two cases I have explored have shown that literature has specifically denoted such evidence.

Referensi

Arts Council England. Literature in the 21st Century: Understanding Models of Support for Literary Fiction. www.artscouncil.org.uk.

Bushell, S. (2015). Mapping Victorian Adventure Fiction: Silences, Doublings, and the Ur-Map in *Treasure Island* and *King Solomon's Mines*. *Victorian Studies*, 57(4): 611-637.

Canteras, S. P. (2014). A n Artist's Village: G. F. Watts and Mary Watts at Campton, edited by Mark Hope: The Life and Times of a Victorian Icon by Nicholas Tromans. *Victorian Studies*, 56(2): 337-340.

Es, Nicky van &Reijnders, S. (2016). Chasing sleuth and

- unravelling the metropolis: Analyzing the tourist experience of Sherlock Holme's London, Philip Marlowe's Los Angeles and Lisbeth Slander's Stockholm. *Annals of Tourism Research*, 57(March): 113-125.
- Ferdinal. (2018). Siti Nurbaya: Ikonisasi Wisata Sastra di Kota Padang. Prosiding Seminar Antar bangsa ASBAM 7. Vol 2. Lombok: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
- Herbert, David T. (1996). Artistic and Literary Places in France as Tourist Attractions. *Tourism Management*, 17(2): 77-85. Models of support for literary fiction-Arts Council England response. www.artscouncil.org.uk.
- Putra, I Nyoman D. (2015). Potensi Pariwisata Warisan Budaya. *Jumpa*, 1(2): 150-153.
- Relvas, Maria de Jesus Crespo Candeias V. (2013). The Literary construction of a monstrous portrait – *King Richard III* by Thomas More and William Shakespeare. *Sederi*, 13, 183-189.
- Rojek, C. 1993. *Ways of escape: modern transformations in leisure and travel*, Macmillan.
- Ronidin. (2018) *Wisata Sastra di Sumatra Barat: Kajian Transformasi Karya Sastra ke Promosi Wisata*. Prosiding Seminar Antarbangsa ASBAM 7. Vol 1. Lombok: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
- Rusli, Marah. (2008) [1922]. *Siti Nurbaya*. Jakarta: Balai Pustaka
- Squire, Shelagh J. (1992). The Cultural Values of Literary Tourism. *Annals of Tourism Research*, 21(1): 103-120.
- Urry, John. (1995). *Consuming Places*. London: Routledge.
- Watson, Nicola. (2006). *The Literary Tourist*. New York: Palgrave Macmillan.
- Watson, Nicola. (2006) *The Literary Tourist*. Hampshire, New York: Palgrave Macmillan.



RUMAH ORANG TUA TAUFIQ ISMAIL DI PANDAI SIKEK

Sumber: Ferdinal

Potensi Ekowisata di Rumah Puisi Taufiq Ismail

Hendro

Rumah Puisi Taufiq Ismail mempunyai potensi besar dalam pengembangan kesusastraan Indonesia khususnya di Sumatra Barat. Pengembangan ini bisa dilihat dari berbagai sisi, baik dari sisi kesusastranya sendiri maupun sisi lainnya seperti ekologi. Pengembangan kesusastraan yang dilaksanakan di Rumah Puisi Taufiq Ismail ini apabila dilihat secara ekologi sangat didukung oleh lokasinya yang bagus. Selain lokasinya yang mudah dijangkau karena terletak di jalan lintas utama, jalan raya Padang Panjang – Bukittinggi, hamparan alam dengan ekosistem tanaman menjadi daya tarik lainnya dari Rumah Puisi Taufiq Ismail. Pesona hijaunya alam yang terbentang, dikelilingi kebun-kebun rakyat dan diapit oleh dua gunung berapi yaitu Gunung Merapi dan Gunung Singgalang. Suasana ekosistem tumbuhan sudah dapat dirasakan ketika melewati pintu gerbang yang mendaki, dimana kita akan disambut dengan taman mini di kiri kanan.

Penamaan rumah puisi, bukan berarti kegiatannya semata-mata berkaitan dengan puisi atau persajakan saja. Di tempat tersebut terdapat semua aktivitas yang berkaitan dengan dunia literasi, karya sastra, pembacaan puisi dan pelatihan penulisan. Di rumah puisi tersebut terdapat koleksi buku Taufiq Ismail yang berjumlah kira-kira delapan ribu buku, seperti yang diinformasikan oleh manajer Rumah Puisi Taufiq Ismail tersebut. Dari banyaknya koleksi tersebut, kita tentunya dapat memahami bahwa seorang Taufiq Ismail adalah seorang pelahap buku yang menjadi latar belakang

berpikir dan *worldview*nya dalam menulis puisi maupun buku. Sehingga beliau mendapatkan beasiswa American Field Service International School di Milwaukee, Wisconsin, AS. Lalu mendapatkan Habibie Award pada tahun 2007 sebesar US\$ 25.000, sehingga sastrawan kelahiran 25 Juni 1935 di Bukittinggi ini, membangun rumah puisi tersebut.

Pengembangan kesusastraan di Rumah Puisi Taufiq Ismail ini didukung oleh lokasinya yang luar biasa berpotensi untuk mengaplikasikan konsep *ecotourism*. Terletak di antara dua gunung berapi yang aktif menjadikan alam sekitar rumah Puisi Taufiq Ismail kaya akan ekologi karena kesuburan tanahnya. Selain untuk kegiatan literasi Rumah puisi tersebut memiliki potensi lain sebagai destinasi wisata. Ekoturisme merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan (id.wikipedia.org).

Konsep ekowisata mencoba memadukan tiga komponen yaitu konservasi alam, memberdayakan masyarakat lokal, meningkatkan kesadaran lingkungan hidup. Konsep ekowisata mempunyai beberapa manfaat antara lain, wisata berkorelasi positif dengan konservasi berarti memberikan insentif ekonomi yang efektif untuk melestarikan warisan alam. Konsep ekowisata merupakan metode yang efektif untuk memberdayakan masyarakat lokal untuk melawan kemiskinan. Melibatkan pendidikan lingkungan berarti kegiatan ekowisata telah memiliki kesadaran lingkungan melalui interpretasi dengan pemahaman yang utuh terhadap alam, masyarakat dan budaya setempat (lingkunganhidup.co).

Pengembangan ini kalau diterapkan pada Rumah Puisi Taufiq Ismail sepertinya akan bisa menghasilkan efek yang lebih besar, karena ini bukan pertama kali diaplikasikan. Seperti dapat

kita lihat pada objek wisata di Lembang, Bandung Selatan. Berbagai tempat di Lembang tersebut sangat instagramable dan legendaris dapat kita temukan. Objek tersebut antara lain meliputi keindahan alam pegunungan, air terjun serta taman buatan.

Potensi Ekowisata Rumah Puisi Taufiq Ismail

Potret Alam

Pada beberapa sudut kita bisa melihat beberapa tempat yang bisa dijadikan sebagai tempat yang *instagramable*. Dimana potensi tersebut bisa dijadikan sebagai salah satu daya tarik, dan salah satu bentuk promosi saat ini. Dimana kebanyakan anak muda zaman sekarang ini banyak memanfaatkan media sosial sebagai ajang berkomunikasi dan bersosialisasi. Apalagi sekarang ini semakin banyak follower seseorang di media sosial, maka orang tersebut akan menjadi semacam *influencer* dan bisa menjadi pemicu orang untuk berbuat hal yang sama. Dapat kita bayangkan seandainya seorang figur publik seperti artis akan “memposting” kegiatannya di media sosial apalagi tentang Rumah Puisi Taufiq Ismail tersebut, maka para pemuja atau fans akan berbondong-bondong untuk ke lokasi tersebut. Walaupun mereka sepenuhnya kesana hanya untuk berfoto atau berswafoto, tetapi secara tak langsung akan mempromosikan tempat dan secara tidak langsung orang yang tidak tahu akan menjadi tahu siapa itu Taufiq Ismail. Hal ini sangat berguna bagi pengelola, karena tidak membutuhkan biaya yang besar untuk ajang promosi destinasi wisata tersebut.

Kemudian pada beberapa sudut terdapat *spot* strategis untuk berswafoto yang berlatar belakang taman diisi oleh beberapa sepeda. Pengelola bisa membuat semacam kegiatan yang diluar dari konsep literasi untuk menarik pengunjung. Karena tidak setiap orang akan tertarik dengan dunia literasi. Adapun

pihak pengelola bisa membuat semacam kegiatan yang berhubungan dengan konsep media sosial berupa lomba foto di media sosial. Hal tersebut akan semakin membuat destinasi wisata akan semakin terkenal dan semakin banyak pengunjung, sehingga pengelola dapat lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas dari destinasi wisata.



Salah satu sudut foto di RumahPuisi Taufiq Ismail
Sumber: Hendro

Perkebunan

Rumah Puisi Taufiq Ismail dikelilingi oleh perkebunan rakyat, baik itu berupa tanaman kol, kentang dan juga dengan tanaman palawija, yang bisa menjadi penunjang untuk dijadikan semacam paket wisata. Paket wisata tersebut dapat berupa semacam kegiatan penanaman dan panen yang terdapat pada perkebunan rakyat disekeliling lokasi. Pengelola bisa membuat semacam paket dengan waktu tertentu agar ketika musim tanam dan musim panen wisatawan dapat terlibat dalam kegiatan penanaman dan masa panen. Sehingga para wisatawan dapat merasakan bagaimana rasanya menjadi petani.

Dengan pengalaman, program tersebut dapat menjadi semacam sosialisasi untuk menambah pengetahuan wisatawan

tentang bagaimana kehidupan seorang petani. Sehingga ketika mereka kembali dari Rumah Puisi Taufiq Ismail mereka dapat bercerita. Bahwa mereka tidak hanya mendapatkan pelajaran tentang dunia literasi tetapi juga mendapatkan pengalaman hidup menjadi seorang petani. Bahwa petani merupakan suatu profesi yang sangat sentral sekali perannya dalam kehidupan. Sehingga petani merupakan profesi yang tidak lagi dipandang sebelah mata, karena mereka akan merasakan bagaimana pengalaman tersebut dapat mengingatkan akan ketahanan pangan yang berimplikasi pada negara. Wisatawan mengetahui proses panjang dan rumit dari suatu produk pertanian. Pertanian tidak hanya soal bercocok tanam dan panen. Bagaimana suatu produk dihasilkan melibatkan berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan, serta kesabaran sehingga profesi pertanian menjadi suatu pekerjaan yang bergengsi sama dengan profesi lainnya.



Perkebunan Rakyat sekitar Rumah Puisi Taufiq Ismail
Sumber: Hendro

Kesimpulan

Alam sangat berperan dalam industri kepariwisataan, dimana wisata alam sangat diminati oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri karena Indonesia terkenal akan keindahan alam. Didukung dengan peraturan pemerintah mengenai otonomi daerah, dimana daerah dibebaskan mengelola sendiri daerah teritorial, sektor kepariwisataan bisa menunjang kemajuan perekonomian suatu daerah.

Peran sumber daya alam dalam kepariwisataan adalah sangat besar dan penting. Hal tersebut dapat dilihat dari klasifikasi jenis objek dan daya tarik dimana wisata alam menempati prosentase yang paling tinggi. Di Indonesia motivasi kunjungan wisatawan baik asing maupun domestik relatif tinggi, yang salah satunya karena sumber daya alam. Untuk itu, pengetahuan seluruh aparat yang bergerak dalam bidang pariwisata tentang jumlah objek dan daya tarik wisata perlu ditingkatkan melalui pendidikan. Di Indonesia, 52,24% adalah sumber daya alam sebagai dasar asetnya. Di Australia, sebagai perbandingan, 55,8 % aset wisatawan negeri tersebut adalah jenis wisata alam, sedangkan di Amerika tercatat pada tahun 1980, 29 juta penduduknya melakukan perjalanan. Sementara itu WTO (World Tourism Organization) pada tahun 1989 mengatakan bahwa, tenaga kerja yang terserap dalam industri tersebut mencapai angka 112 juta atau 1/5 porsi total tenaga kerja dunia. Di Jepang tenaga kerja pariwisata telah berhasil melampaui industri elektronik sebanyak 3,3 kali lipat, sedangkan di AS mencapai 4,7 kali lipat jumlah tenaga kerja di sektor kedua, yakni pertanian (Amdani, 2008)

Pada akhirnya pengembangan industri pariwisata tidak bisa dilepaskan dari unsur fisik maupun non-fisik (sosial, budaya, ekonomi), maka dari itu diperlukan sekali diperhatikan peranan dari unsur tersebut. Terutama pemerintah provinsi, pemerintah

kota maupun *stake holder* yang berperan dan unsur-unsur masyarakat. Agar destinasi pariwisata menjadi semacam alternatif ditengah gencarnya arus globalisasi dan industri kreatif. Karena pengembangan pariwisata erat hubungannya dengan perkembangan wilayah di daerah sekitar objek wisata tersebut.

Referensi

Amdani, Suut. 2008. "Analisis Objek Wisata Alam Pantai Di Kab. Gunung Kidul".

Fakultas Geografi.Universitas Muhammadiyah Surakarta.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ekologi>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ekowisata>

<https://lingkunganhidup.co/pengertian-ekowisata-dan-kriterianya/>

<https://www.cendananews.com/2018/03/ekologi-dan-sastra.html>

Narasumber

Tirta Zeli Fransiska, S.Pd, Manajer Rumah Puisi Taufiq Ismail (2019).

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

TIRANI DAN BENTENG



DUA KUMPULAN PUISI

TAUFIQ ISMAIL

Sumber: yahoo.com

Rumah Puisi Taufiq Ismail: Destinasi Wisata Sastra dalam Meningkatkan Budaya Membaca

Mahawitra Jayawardana

Pariwisata adalah kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Berwisata ialah kegiatan mengunjungi tempat-tempat wisata dengan maksud untuk berekreasi yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Devy dan Soemanto (2017) mengatakan pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait di dalamnya terdiri atas perjalanan, industri, dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata.

Parawisata merupakan sektor yang menunjang pengembangan suatu daerah apabila didukung oleh kebijakan pemerintah terhadap pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Industri Pariwisata merupakan potensi ekonomi yang mendapat perhatian lebih dari pemerintah maupun masyarakat. Hal ini disebabkan pariwisata dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara selain industri pertambangan, perdagangan, pertanian, dan lain-lain.

Pariwisata juga berkaitan dengan dunia kesusastraan. Hal ini lazim disebut wisata sastra, yaitu kegiatan rekreasi ke tempat-

tempat yang terkait dengan kesusastraan. Wisata sastra adalah salah satu bentuk wisata budaya dimana pengunjung melakukan perjalanan ke lokasi-lokasi berkaitan dengan karya-karya sastra dan penulisnya, seperti tempat kelahiran, rumah keluarga, kuburan, tempat-tempat yang terdapat dalam karya sastra, atau tempat yang menjadi latar dalam karya sastra (Amey dalam Ferdinal, 2018). Wisata sastra membantu pengunjung atau pun masyarakat agar dapat memperoleh pengetahuan baru atau memperoleh pengalaman yang terkait dengan kesusastraan. Wisata sastra di luar negeri telah berkembang dengan pesat, salah satunya ialah wisata *Romeo dan Juliet* di Verona, Italia. Wisata sastra *Romeo dan Juliet* yang berasal dari drama *Romeo dan Juliet* karya William Shakespeare yang ditulis tahun 1590-an ini berhasil menjadi ikon penting dalam wisata sastra di Verona yang mengundang banyak orang untuk datang berkunjung ke Kota Verona. (Ferdinal, 2018). Hal ini membuktikan bahwa setiap hal yang berhubungan dengan kesusastraan dapat menjadi bagian dari industri pariwisata.

Pengembangan wisata sastra juga dapat dilakukan di Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki sejumlah sastrawan yang cukup terkenal di kancah nasional maupun internasional. Banyaknya sastrawan besar di Indonesia tidak luput dari karya-karya yang dihasilkan oleh sastrawan tersebut. Sastrawan-sastrawan tersebut, diantaranya, adalah Marah Rusli dengan roman *Sitti Nurbaya*, Abdoel Moeis dengan roman *Salah Asuhan*, Khairil Anwar dengan kumpulan puisi yang fenomenal, Pramoedya Ananta Toer yang terkenal lewat karya-karya, dan lain-lain.

Adanya sastrawan besar Sumatra Barat seperti Marah Rusli, Abdoel Moeis, Buya Hamka, Idrus, A.A Navis, Taufiq Ismail, Sutan Takdir Alisyahbana, Wisran Hadi, dan lain-lain

merupakan potensi pengembangan wisata sastra di Sumatra Barat. Sebagai contoh wisata sastra yang terdapat di Kota Padang melalui roman *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli yang memiliki latar cerita di Kota Padang telah dikembangkan oleh pemerintah Kota Padang. Namun, pengembangan wisata sastra *Sitti Nurbaya* memerlukan pengembangan lebih lanjut agar lebih berkembang dan menarik minat pelancong untuk berwisata ke Kota Padang. Wisata sastra lain yang terdapat di Sumatra Barat yaitu Museum Buya Hamka di Maninjau Kabupaten Agam dan Rumah Puisi Taufiq Ismail di Aie Angek Kabupaten Tanah Datar.

Rumah Puisi Taufiq Ismail tergolong kedalam wisata sastra karena terdapat hubungan antara destinasi wisata dengan sastrawan dan karyanya, yaitu Taufiq Ismail. Di rumah ini wisatawan dapat melihat dokumentasi visual pengarang, kumpulan karya sastra Taufiq Ismail, dan ribuan koleksi buku yang terdapat di perpustakaan. Kemudian, Rumah Puisi Taufiq Ismail memiliki beberapa program yang mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Tulisan ini bertujuan membahas program-program yang dilakukan oleh pengelola Rumah Taufiq Ismail dalam upaya meningkatkan kunjungan wisata serta upaya meningkatkan budaya membaca bagi masyarakat, khususnya bagi kalangan pelajar di Sumatra Barat. Adapun program yang ada di Rumah Puisi Taufiq Ismail yaitu Sanggar Puisi dan Tahfidz Al-Quran. Sebelum membahas program yang ada di Rumah Puisi Taufiq Ismail, penulis akan memberikan pengenalan mengenai Rumah Puisi Taufiq Ismail terlebih dahulu.

Rumah Puisi Taufiq Ismail

Rumah Puisi Taufiq Ismail didirikan sebagai wadah bagi masyarakat atau pelancong agar dapat meningkatkan minat baca melalui buku-buku yang terdapat di perpustakaan atau program-program yang diadakan di tempat tersebut. Tirta Zeli Fransiska, Manajer Rumah Puisi Taufiq Ismail, mengatakan pembangunan Rumah Puisi Taufiq Ismail dibangun pada tahun 2008 dengan modal yang didapatkan Taufiq Ismail ketika memenangkan Habibie Award 2007 sejumlah USD 25.000 atau sekitar 200 juta rupiah.



Rumah Puisi Taufiq Ismail
Sumber: Mahawitra Jayawardana

Rumah Puisi Taufiq Ismail beralamat di Jalan Padang Bukittinggi Km 6 Aie Angek Kecamatan Sepuluh Koto Kabupaten Tanah Datar. Rumah Puisi Taufiq Ismail terdiri atas sebuah gedung yang memiliki fasilitas perpustakaan dengan koleksi lebih dari 8000 buku, ruang baca, ruang pertemuan, dan

kantor. Pada bagian luar gedung terdapat area parkir, pos satpam, musholla, toilet, taman, dan penginapan. Rumah Puisi Taufiq Ismail juga menampilkan puisi-puisi yang dipajang di taman yang berada di Rumah Puisi Taufiq Ismail. Rumah Puisi

Taufiq Ismail memiliki pemandangan yang indah di sekitarnya yaitu Gunung Singgalang dan Gunung Marapi serta ladang-ladang masyarakat setempat yang berada di sampingnya.

Program Rumah Puisi Taufiq Ismail

Upaya pengelola Rumah Puisi Taufiq Ismail dalam meningkatkan budaya membaca dan berkarya bagi masyarakat khususnya remaja ialah membuat program-program yang menysasar kepada pengembangan minat dan bakat. Adapun program yang dilaksanakan oleh Rumah Puisi Taufiq Ismail pada tahun 2019 yaitu: 1) Siswa Sanggar Rumah Puisi Taufiq Ismail dan 2) Tahfidz Qur'an yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran dan meningkatkan ketertarikan pelajar terhadap kesastraan dan keagamaan. Kedua program ini dilaksanakan tanpa adanya pungutan biaya terhadap peserta.

Siswa Sanggar Rumah Puisi Taufiq Ismail

Program pertama sebagai upaya memunculkan budaya membaca di kalangan pelajar bernama Siswa Sanggar Rumah Puisi Taufiq Ismail. Program ini bertujuan sebagai wadah pembelajaran bagi pelajar untuk meningkatkan motivasi membaca dan menulis karya sastra (Fatma dkk, 2016). Selain itu, program ini membantu pelajar agar mampu mengeksplorasi kemampuan diri supaya menjadi generasi yang memiliki daya juang tinggi dalam meningkatkan taraf kehidupan berkualitas di masa mendatang. Program Siswa Sanggar Puisi Taufiq Ismail dilakukan terhadap pelajar sekolah yang berada di wilayah sekitar Rumah Puisi Taufiq Ismail seperti Bukittinggi, Koto Baru, dan Padang Panjang. Perekrutan anggota dilakukan oleh pengelola dengan mengunjungi sekolah-sekolah yang berada di daerah tersebut.

Supaya kegiatan dapat berjalan dengan lancar, Rumah Puisi



Perpustakaan Rumah Puisi Taufiq Ismail
Sumber: Mahawitra Jayawardana

Taufiq Ismail menyiapkan guru sanggar dan guru menulis puisi sebagai tenaga pelaksana program yang akan membimbing dan mengajari siswa yang tergabung dalam program ini. Program Siswa Sanggar Rumah Puisi Taufiq Ismail pun telah dilaksanakan sejak tahun 2009 setiap hari Jumat bertempat di Gedung Utama Rumah Puisi Taufiq Ismail. Menurut Tirta Zeli Fransiska, kegiatan yang dilakukan dalam program Siswa Sanggar Puisi Taufiq Ismail antara lain membaca novel, puisi, dan buku-buku yang terdapat di perpustakaan Rumah Puisi Taufiq Ismail, menulis karya sastra, dan apresiasi sastra.

Program ini dalam proses pelaksanaannya berjalan bukannya tanpa kendala seperti anggota sanggar yang berkurang setelah beberapa kali kegiatan dilaksanakan. Kendala ini dikarenakan jarak antara rumah pelajar yang cukup jauh dengan Rumah Puisi Taufiq Ismail sehingga menyulitkan akses pelajar tersebut untuk datang ketika kegiatan dilaksanakan. Selain itu, Tirta Zeli Fransiska juga mengungkapkan bahwa sejauh ini kegiatan hanya dilakukan dan difasilitasi oleh pihak pengelola saja sehingga hal tersebut tampak sedikit monoton. Untuk itu, agar program ini dapat berjalan secara konsisten

dan berkelanjutan, diperlukan berbagai macam upaya untuk menarik minat pelajar agar dapat belajar secara konsisten yaitu dengan bekerjasama dengan komunitas-komunitas sastra, masyarakat setempat, penggiat kebudayaan, dan pemerintah. Dengan demikian, diharapkan dapat menimbulkan materi-materi belajar yang beragam dan teknis kegiatan yang menarik pula. Seperti anggota sanggar yang dapat melakukan pertunjukan di daerah lain sebagai hasil dari pembelajaran dan sebagai sarana promosi Rumah Puisi Taufiq Ismail terhadap masyarakat.

Tahfidz Alquran

Program kedua yang ada di Rumah Taufiq Ismail adalah Tahfidz Alquran. Menurut Zulfitria (2016) pembelajaran tahfidz Alquran adalah pendidikan yang mengupas masalah Alquran dalam makna; membaca (tilawah), memahami (tadabbur), menghafal (tahfidz), dan mengamalkan serta mengajarkan atau merawatnya melalui berbagai unsur. Pembelajaran tahfidz Alquran juga merupakan upaya penerapan ajaran yang terkandung dalam Alquran dalam bersikap dan beraktivitas di kehidupansehari-hari. Selain itu, pelajaran mengenai ilmu agama juga diajarkan pada program Tahfidz Quran.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada pukul 16.00 WIB bertempat di Gedung Rumah Puisi Taufiq Ismail. Pilihan waktu tersebut sengaja disesuaikan dengan jam pulang sekolah siswa agar bisa dilaksanakan secara maksimal. Kegiatan dimulai dengan membaca ayat-ayat Alqur'an secara berulang-ulang, kemudian menyetorkan ayat yang sudah dihafal setiap hari kepada pengajar sesuai dengan target program yang diikuti dan sesuai dengan awal kegiatan harian. Hal ini bertujuan untuk setiap anggota yang tergabung dalam program ini memiliki target hapalan ayat-ayat Alqur'an setiap harinya.

Peserta yang mengikuti kegiatan ini pada umumnya adalah pelajar setingkat sekolah dasar yang berdomisili di sekitar Rumah Puisi Taufiq Ismail. Adapun pelaksana program ini ialah guru tahfidz yang berasal dari Bukittinggi. Menurut Manajer Rumah Puisi Taufiq Ismail, guru-guru tersebut difasilitasi oleh pengelola agar dapat memberikan pembelajaran secara maksimal sehingga tujuan pelaksanaan program ini dapat tercapai dengan sebaik mungkin.

Potensi yang Terdapat di Rumah Puisi Taufiq Ismail

Program-program yang dilaksanakan di Rumah Taufiq Ismail termasuk ke dalam pengembangan wisata sastra. Hal ini dikarenakan adanya pelajar yang mengunjungi Rumah Taufiq Ismail untuk berekreasi dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada serta memperoleh pengetahuan dari program tersebut. Adanya program-program tersebut juga menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk dapat mengunjungi Rumah Taufiq Ismail dan melihat langsung proses kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, juga terdapat pertunjukan apresiasi sastra yang dilakukan oleh pelajar yang tergabung dalam Siswa Sanggar Rumah Puisi Taufiq Ismail. Kemudian, wisatawan juga dapat membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan, membaca puisi-puisi yang dipajang di taman serta melaksanakan kegiatan lain di luar program yang telah ada di Rumah Puisi Taufiq Ismail.

Adanya kerja sama antara pengelola Rumah Puisi Taufiq Ismail dengan masyarakat dapat melahirkan program baru, yaitu terwujudnya desa wisata yang menjadi destinasi baru bagi pariwisata di Kabupaten Tanah Datar. Putra dan Pitana (dalam Sukmadewi dkk 2019) menyatakan desa wisata merupakan pengembangan desa menjadi destinasi wisata dengan sistem pengelolaan yang bersifat dari, oleh, dan untuk masyarakat. Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang mempunyai

karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata dengan keunikan fisik maupun kehidupan sosial budaya masyarakat setempat yang menjadi daya tarik wisata. Apabila program kerja sama antara masyarakat dan pengelola Rumah Puisi Taufiq Ismail dapat terwujud, tentu akan menghasilkan destinasi wisata baru yang akan mendongkrak perekonomian di daerah Aie Angek. Ihtwal ini dilandasi dengan adanya potensi wisata yang ada di daerah itu antara lain ekowisata, museum, seni pertunjukan tradisional, dan wisata sastra yang berpusat di Rumah Puisi Taufiq Ismail.

Adanya program desa wisata diharapkan mampu meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah Aie Angek sehingga wisatawan dapat berekreasi dengan wisata lingkungan, seni pertunjukan, dan mengunjungi Rumah Puisi Taufiq Ismail untuk membaca buku-buku yang tersedia, turut serta dalam kegiatan yang berlangsung, seperti Siswa Sanggar Rumah Puisi Taufiq Ismail. Keikutsertaan wisatawan yang berkunjung diharapkan dapat memberikan motivasi mereka untuk dapat menambah wawasan dan pengalaman. Dengan demikian, visi Rumah Puisi Taufiq Ismail agar masyarakat dapat meningkatkan budaya membaca dapat tercapai dengan baik.

Kesimpulan

Rumah Puisi Taufiq Ismail merupakan destinasi wisata sastra yang terdapat di Aie Angek, Kecamatan Sepuluh Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat. Rumah Puisi Taufiq Ismail selain sebagai destinasi wisata didirikan dengan maksud untuk membangun kecintaan budaya membaca bagi masyarakat khususnya di kalangan pelajar. Hal ini tidak terlepas dari kegelisahan Taufiq Ismail yang memandang bahwa budaya membaca di Indonesia cukup rendah dibandingkan negara-negara lain.

Rumah Puisi Taufiq Ismail telah melaksanakan dua program yaitu Siswa Sanggar Rumah Puisi Taufiq Ismail dan Tahfidz Alquran. Kedua kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi pelajar agar menyukai membaca dan mengapresiasi karya sastra serta mendapatkan pengetahuan agama. Hal ini dilakukan supaya pelajar yang tergabung dalam program tersebut dapat memperoleh wawasan dunia serta pendidikan karakter sehingga dapat menyongsong masa depan dengan baik. Program ini juga berpotensi mengundang banyak wisatawan untuk dapat berekreasi apabila diiringi dengan strategi promosi yang baik.

Program-program yang dimiliki oleh Rumah Puisi Taufiq Ismail hendaknya dapat melibatkan pihak lain selain pengelola Rumah Puisi Taufiq Ismail. Kerja sama tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat di sekitar Rumah Puisi Taufiq Ismail atau komunitas-komunitas bidang kebudayaan atau kesastraan, dan pemerintah. Supaya program yang dilakukan tidak monoton dan dapat membangun citra Rumah Puisi Taufiq Ismail bagi masyarakat khususnya bagi wisatawan yang akan datang. Adanya kerjasama tersebut juga dapat memicu munculnya program baru yaitu desa wisata yang akan memuluskan visi Rumah Puisi Taufiq Ismail tentang peningkatan minat baca bagi masyarakat.

Referensi

- Devy, Hellen Angga dan Soemanto, R.B. 2017. *Pengembangan Obyek Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar*. Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 32. No. 1.
- Fatma dkk. 2016. *Kegiatan Sanggar Sastra Rumah Puisi Taufiq Ismail dalam Mendukung Perilaku Menulis*. Artikel Ilmiah. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol. 4/No. 1, Juni 2016. hlm 49-58.

- Ferdinal. 2018. *Wisata Sastra di Padang: Peluang yang Terlupakan*. Artikel Ilmiah. Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas
- Sukmadewi dkk. 2019. *Potensi dan Pengembangan Desa Wisata Suranadi di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat*. Artikel ilmiah. *Jurnal Jumpa* Vol. 5 No. 2.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Pemerintah Republik Indonesia
- Zulfitria. 2016. *Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Darul Ilmi, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.1 No. 2.

Informan

Tirta Zeli Fransiska, S.Pd. Manager Rumah Puisi Taufiq Ismail.
2 Maret 2019.



Sumber: yahoo.com

Wisatawan Rumah Puisi Taufiq Ismail

Maya Febrianti

Sumatra Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki tempat wisata cukup lengkap pada saat ini, baik wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, maupun wisata buatan. Salah satunya adalah Rumah Puisi Taufiq Ismail yang merupakan tempat wisata sastra. Rumah Puisi Taufiq Ismail dapat bermanfaat bagi masyarakat dan wisatawan karena Rumah Puisi ini menyimpan ribuan buku karya-karya sastrawan, karya terjemahan dan sebagainya. Rumah puisi ini dikemas dengan konsep modern, lengkap dengan fasilitas penunjang perpustakaan, kegiatan sanggar sastra, tempat pelatihan guru Bahasa dan Sastra Indonesia, tempat berkumpulnya sastrawan Indonesia, tempat asri dan nyaman bagi wisatawan yang akan berkunjung.

Wisatawan yang berkunjung ke Rumah Puisi Taufiq Ismail tidak hanya dapat melihat dan membaca koleksi-koleksi bukunya, tetapi tempatnya yang nyaman akan membuat wisatawan akan berlama-lama untuk membaca ataupun menulis. Disepanjang jalan masuk atau di halaman Rumah Puisi ini, wisatawan akan melihat kutipan kalimat dari karya sastrawan ataupun budayawan, jika tidak ingin membaca satu karya sastra, dengan satu kutipan kalimat tersebut keingintahuan siapa yang menulis dan apa isi dari karyanya tersebut.

Rumah puisi ini menjadi istimewa bagi wisatawan karena wisatawan dapat melihat Gunung Singgalang dan Gunung Merapi dan koleksi bukunya tersusun rapi dengan begitu wisatawan akan lebih disiplin berada di rumah puisi. Wisatawan akan bertemu wisatawan dari daerah lain ataupun negara lain

pada saat berkunjung ke Rumah Puisi Taufiq Ismail. Wisatawan yang berkunjung tidak perlu khawatir dengan penginapan, karena di lokasi Rumah Puisi Taufiq Ismail tersedia penginapan khusus untuk wisatawan, seperti Rumah Gurindam dan Rumah Pantun.

Wisatawan mulai dari anak usia dini sampai lanjut usia, baik laki-laki maupun perempuan, mulai dari pelajar, mahasiswa, guru, dosen, pengiat sastra, komunitas, akademisi. Tujuan wisatawan adalah berlibur (rekreasi), profesi (bisnis), misi (pertemuan atau kongres), pendidikan, kesehatan, mengunjungi teman atau olah raga. Banyak yang akan didapat oleh wisatawan saat berwisata tidak saja untuk kepuasan jasmani, tetapi rohani demikian juga. Sebelum melakukan perjalanan, seorang wisatawan terlebih dahulu merencanakan kemana ia akan pergi atau kemana ia akan berkunjung, wisatawan memiliki hobi dan minat yang berbeda.

Rahayu dan Budiyanto (dalam Yuliani, dkk. 2018: 61) menyatakan minat wisatawan saat berkunjung, yaitu: 1) keinginan berkunjung ketempat wisata berdasarkan informasi yang di dapat dari media massa; 2) keinginan berkunjung ketempat wisata karena cerita dari keluarga dan sanak saudara; dan 3) keinginan berkunjung ketempat wisata karena ingin tahu langsung mengenai tempat wisata tersebut. Sedangkan wisatawan, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, adalah orang yang melakukan kegiatan wisata atau orang yang bepergian kesuatu tempat dengan tujuan untuk berwisata, melihat daerah lain, menikmati sesuatu, mempelajari sesuatu, menambah ilmu pengetahuan dan juga menambah pengalaman atau melepas penat, serta bersenang-senang. Wisatawan terbagi atas:

1. Wisatawan nusantara, menurut Soekadijo (2017:21-22), adalah seseorang yang melakukan perjalanan

diwilayah territorial suatu negara dalam hal ini Indonesia dengan lama perjalanan kurang dari 6 bulan dan bukan bertujuan untuk memperoleh penghasilan ditempat yang dikunjungi serta bukan perjalanan rutin (sekolah atau bekerja), dengan mengunjungi daya Tarik wisata komersil, atau menginap di akomodasi komersil dan atau jarak perjalanan lebih besar atau sama dengan 100 Km pergi pulang.

2. Wisatawan mancanegara sesuai dengan rekomendasi *United Nation World Tourism Organization (UNWTO)* adalah setiap orang yang melakukan perjalanan kesuatu negara di luar negara tempat tinggalnya, kurang dari satu tahun, didorong oleh suatu tujuan utama (bisnis, berlibur, atau tujuan pribadi lainnya), selain untuk bekerja dengan penduduk negara yang dikunjungi.

Pemanfaatan teknologi juga harus dikuasai oleh wisatawan saat mengunjungi suatu objek wisata, tidak saja bertanya dengan masyarakat setempat, seperti memanfaatkan *google maps*. Aronoff (dalam Riwayatningsih dan Purnaweni, 2017) menyatakan Sistem Informasi Geografi (SIG) adalah suatu system berbasis komputer yang memiliki kemampuan dalam menangani data bereferensi geografi yaitu pemasukan data, manajemen data (penyimpanan dan pemanggilan kembali), manipulasi dan analisis data, serta keluaran sebagai hasil akhir (output). Hasil akhir (output) dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan pada masalah yang berhubungan dengan geografi. Dengan demikian Sistem Informasi Geografi adalah sistem yang terdiri atas perangkat keras, perangkat lunak, data, manusia (brainware), organisasi dan lembaga yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi mengenai daerah-daerah di

permukaan bumi. Dengan membuat kata kunci wisatawan akan mudah mendapatkan informasi yang dicari.

Ragam Wisatawan Rumah Puisi Taufiq Ismail

Wisatawan yang berkunjung ke Rumah Puisi Taufiq Ismail tidak hanya wisatawan lokal dan wisatawan nusantara, tetapi juga wisatawan mancanegara. Wisatawan yang berkunjung ke rumah puisi ini bisa membaca buku yang telah disediakan ataupun buku yang berada di dalam lemari. Wisatawan bisa belajar menulis puisi ataupun belajar membaca puisi dengan pelatih yang ada di rumah puisi, tidak hanya belajar membaca dan menulis puisi, belajar mengaji (*Tahfidz*) juga ada di Rumah Puisi Taufiq Ismail.

Wisatawan yang datang mulai dari kalangan siswa, mahasiswa, guru, dosen, sastrawan, baik personal ataupun kelompok. Bagi wisatawan tidak hanya bernostalgia dengan kampung halaman, tetapi juga membaca buku. Wisatawan yang datang berasal dari semua daerah di Indonesia, bukan saja dari pulau Sumatera khususnya Sumatera Barat, tetapi juga pulau Jawa. Wisatawan dari negara tetangga, seperti Malaysia juga pernah berkunjung ke Rumah Puisi Taufiq Ismail, banyak alasan yang membuat wisatawan berkunjung kerumah puisi, seperti mencari buku, wisata sastra, traveling, mengenalkan dunia sastra, memenuhi undangan Taufiq Ismail, ataupun melihat hasil karya Taufiq Ismail.

Wisatawan yang mendominasi datang kerumah puisi adalah wisatawan nusantara dan lokal. Wisatawan lokal dapat diartikan sebagai wisatawan yang berada di lokasi suatu objek wisata itu berada, wisatawan nusantara diartikan wisatawan di luar lokasi objek wisata, sedangkan wisatawan mancanegara adalah wisatawan yang berada diluar negara yang memiliki objek wisata tersebut. Wisatawan yang datang berasal dari

dalam dan luar provinsi bahkan mancanegara. Sebagai contoh, rombongan mahasiswa dan dosen Pascasarjana Universitas Andalas yang berkunjung dalam rangka kuliah lapangan.



Kunjungan Kuliah Lapangan ke Rumah Puisi Taufiq Ismail
Sumber: Mahawitra Jayawardana, 02 Maret 2019

Seperti yang terlihat dari foto-foto ini, rombongan mahasiswa pascasarjana, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas melakukan kuliah lapangan dan penelitian di destinasi ini. Kunjungan formal seperti ini difasilitasi oleh pengelola apabila rombongan melakukan kontak terlebih dahulu. Pada kunjungan semacam ini, manager akan menjelaskan secara singkat mengenai rumah puisi ini. Wisatawan juga dapat membaca dan melihat kutipan kalimat karya sastrawan atau budayawan sepanjang jalan masuk dan halaman.

Selanjutnya adalah rombongan dari siswa/i dan guru yang berasal SMAN 1 Ampek Angkek, dimana siswa/i dan guru ini dalam rangka kunjungan akademis dari pembelajaran jurnalistik. Ketika rombongan berkunjung, pengelola juga menjelaskan secara singkat Rumah Puisi Taufiq Ismail.

Antusias siswa dalam kunjungan ini terlihat pada saat manager pengelola melakukan diskusi tentang puisi.



Kunjungan Siswa

Sumber: www.sman1ampekangkek.sch.id, 15 Oktober 2018

Rombongan dari SMAN 1 Ampek Angkek yang terdiri dari tim jurnalistik, yaitu siswa dan guru mengenal secara singkat Rumah Puisi Taufiq Ismail dan kiat-kiat memulai menulis sebuah karya. Setelah kunjungan ini, tim ini mulai menerapkan kiat-kiat yang diberikan manager pengelola untuk menulis dan membaca karya sastra pada kegiatan jurnalistik di sekolah.

Selain program belajar membaca dan menulis karya sastra, Rumah Puisi Taufiq Ismail juga menyelenggarakan program *tahfidz* yang diadakan setiap hari Sabtu. Program ini tidak hanya dikhususkan pada anak-anak saja, tapi orang dewasa juga bisa mengikuti *tahfidz* jika keinginan belajar dari individu ada, usia tidak akan menjadi penghalang.

Wisatawan yang berkunjung ke Rumah Puisi Taufiq Ismail tidak hanya mereka yang berasal dari Sumatra Barat, tetapi juga wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Banyak rombongan yang berkunjung, seperti terlihat pada gambar

di bawah ini, yaitu dari Dapur Sastra Jakarta dan mahasiswa Universitas Kebangsaan Malaysia, kunjungan dari dua rombongan ini dengan tujuan yang sama Rumah Puisi Taufiq Ismail, dengan alasan yang berbeda.



Anak-anak Tahfidz
Sumber: Mahawitra Jayawardana, 02 Maret 2019



Kunjungan Rombongan dari Jakarta
Sumber: <https://dapursastrajakarta.org>, 03 Mei 2018

Rombongan dari Dapur Sastra Jakarta mengunjungi Rumah Puisi Taufiq Ismail untuk mengetahui secara langsung tentang Rumah Puisi Taufiq Ismail, dan untuk bersilaturahmi sesama penyair nusantara.

Rumah Puisi Taufiq Ismail tidak saja digunakan untuk belajar menulis dan membaca karya sastra, tetapi juga menjadi tempat berkumpulnya sastrawan-sastrawan Indonesia bahkan Mancanegara. Berdasarkan data di Rumah Puisi Taufiq Ismail, wisatawan nusantara berasal dari pulau Jawa dan Bali. Sementara itu, wisatawan mancanegara terutamanya berasal dari negara-negara Asean. Misalnya, kunjungan dari Mahasiswa Universitas Kebangsaan Malaysia dalam program tautan *Ukhuwah* UKM, sekaligus silaturahmi dan pertukaran budaya kedua daerah. Kunjungan ini termasuk kunjungan akademis yang melibatkan mahasiswa, dosen dan beberapa Fakultas yang berada di ruang lingkup UKM.



Rombongan dari Malaysia

Sumber: www.kabarpadang.com. 9 April 2014

Dari sumber www.kabarpadang.com dijelaskan sebanyak 55 mahasiswa dan dosen Universitas Kebangsaan Malaysia yang terdiri dari Fakultas Sains dan Kemanusiaan UKM, dan diselenggarakan oleh Kelab Pusat Pengajian Psikologi dan Pembangunan Manusia (*Psyclub*) UKM.

Masyarakat yang berada di luar lokasi ini dapat mencari di *google maps* dengan kata kunci Rumah Puisi Taufiq Ismail.



Kesimpulan

Berwisata sastra di rumah puisi Taufiq Ismail akan memberikan pengalaman baru bagi wisatawan bahwa membacalah selagi bisa, jika tidak bisa membaca dengarlah orang yang membaca. Tidak hanya karya Taufiq Ismail saja yang ada di rumah puisi ini, tetapi banyak koleksi buku yang bisa di baca oleh wisatawan.

Wisatawan yang berkunjung kerumah puisi Taufiq Ismail adalah wisatawan lokal, wisatawan nusantara, dan wisatawan mancanegara. Wisatawan yang mendominasi berkunjung ke Rumah Puisi Taufiq Ismail yaitu wisatawan lokal, sedangkan wisatawan mancanegara berasal dari Malaysia. Wisatawan yang datang kerumah puisi ini, mulai dari siswa, mahasiswa, guru, dosen, sastrawan dengan bermacam alasan seperti

membaca buku, wisata sastra, silaturahmi, ataupun hanya sekedar ingin tahu Rumah Puisi Taufiq Ismail. Kenyamanan akan di dapat oleh wisatawan saat berkunjung kerumah puisi ini, tidak saja dari karyanya, melainkan suasananya.

Referensi

Dinas Pariwisata Daerah Istimewah Yogyakarta. 2017. *Laporan Akhir Analisis Belanja Wisatawan*. Visitingjogja.com. downloads.

Yuliani, Lia, dkk. 2018. Analisis Persepsi Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara Mengenai Mitigasi Bencana dan Minat Berkunjung di TWA Gunung Takuban Parahu. *Journal Of Indonesian Tourism, Hospitality And Recreation*. Vol 1 No 1.

Riwayatningsih dan Hartuti Purnaweni. 2017. Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi dalam Pengembangan Pariwisata. *Proceeding Biology Education Conference*. Vol 14, No 1 Hal 154- 161.

www.sman1ampekangkek.sch.id, 15 Oktober 2018. Tim Jurnalistik SMAN 1 Ampek Angkek

<https://dapursastrajakarta.org>, 03 Mei 2018. Dapur Sastra Jakarta Mengunjungi Rumah Puisi Taufiq Ismail.

www.kabarpadang.com. 9 April 2014. [Mahasiswa UKM Malaysia kunjungi Rumah Puisi Taufiq Ismail](#)

Responden: Tirta Zeli Fransiska Manager Pengelola Rumah Puisi Taufiq Ismail



Sumber: yahoo.com

Perpustakaan Rumah Puisi Taufiq Ismail: Destinasi Wisata dan Ruang Proses Kreatif

Nur Ahmad Salman Herbowo

Pada kunjungan ke Rumah Puisi Taufiq Ismail dalam rangka kuliah lapangan mata kuliah Sastra dan Industri, saya dan rekan-rekan diberikan kesempatan untuk mengamati dan bertanya berbagai informasi kepada pengelola. Mulai dari aset, program, perpustakaan, kunjungan wisatawan sampai kepada pengelolaan. Beberapa poin yang kami amati, ada poin menarik bagi saya untuk dibicarakan yaitu mengenai peran perpustakaan sebagai destinasi wisata dan ruang proses kreatif. Pembahasan mengenai perpustakaan menjadi bagian destinasi wisata memang tidak asing lagi, namun jika di dalamnya ada kegiatan proses menulis kreatif tentu sebuah hal menarik. Apalagi juga diadakan pertunjukan sastra seperti pembacaan puisi dan musikalisasi puisi.

Rumah Puisi Taufiq Ismail merupakan salah satu lembaga bukan pemerintahan yang mempunyai perpustakaan. Rumah puisi tersebut berlokasi di Nagari Aie Angek Jalan Raya Padangpanjang-Bukittinggi. Secara geografis berada di kawasan gunung Singgalang dan gunung Marapi. Tentu saja hal itu menjadi nilai lebih bagi Rumah Puisi Taufiq Ismail, tidak sebatas perpustakaan tetapi juga sebagai salah satu destinasi wisata. Kombinasi perpustakaan dan destinasi wisata merupakan solusi inovatif dalam upaya mengampanyekan pentingnya membaca buku. Dengan kemasan pariwisata tentu akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke perpustakaan Rumah Puisi Taufiq Ismail.

Sebagai perpustakaan, Rumah Puisi Taufiq Ismail menghadirkan berbagai jenis buku. Tirta Zeli Fransiska selaku manajer Rumah Puisi Taufiq Ismail menyatakan bahwa ada delapan ribu lebih koleksi buku yang ada di rumah tersebut. Sebagian besar dari buku-buku yang ada merupakan koleksi pribadi Taufiq Ismail. Kebanyakan koleksi yang ada berupa buku sastra (novel, kumpulan puisi dan kumpulan cerpen), biografi, buku sejarah dan kebudayaan. Dengan tata ruang yang rapi serta didukung dengan tempat membaca yang nyaman dan bersih, tentu saja hal itu dapat menarik minat pengunjung untuk melihat-lihat koleksi bahkan cenderung untuk membacanya. Selain itu, Rumah Puisi Taufiq Ismail juga menjadikan perpustakaanya sebagai ruang untuk berproses kreatif bagi anak-anak yang mengikuti kegiatan kepenulisan di tempat tersebut.

Buku, membaca, dan menulis sastra merupakan kegiatan yang saling berkaitan. Tidak jarang para penulis hebat dunia memulai tulisan-tulisan hebat mereka dari membaca. Dengan membaca buku mereka memperoleh wawasan yang luas. Tidak salah bila ada yang mengatakan bahwa buku adalah jendela dunia, dengan membaca buku seseorang akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Buku menjadi salah satu benda yang mempunyai pengaruh terhadap pola pikir seseorang. Oleh sebab itu, peran perpustakaan sebagai tempat untuk menyimpan dan memperoleh buku menjadi sebuah objek yang menarik untuk diperbincangkan. Dapat dikatakan bahwa perpustakaan merupakan 'gudang' ilmu, buku bermacam disiplin ilmu dapat ditemukan di tempat tersebut. Tidak jarang lembaga perguruan tinggi memiliki nilai lebih bila ketersediaan buku di perpustakaanya lengkap. Selain itu, beberapa pemerintah daerah turut mengembangkan dan meningkatkan kualitas perpustakaanya demi mewujudkan masyarakat yang gemar membaca.



Tampak depan bangunan Rumah Puisi Taufiq Ismail
Sumber: Mahawitra Jayawardana

Membicarakan suasana serta fasilitas yang disediakan perpustakaan Rumah Puisi Taufiq Ismail menjadi salah satu tema menarik. Ada beberapa pertanyaan yang menjadi pokok pembahasan dalam tulisan ini, yaitu: apa yang melatar belakangi dibangunnya perpustakaan Rumah Puisi Taufiq Ismail itu? Kenapa desain ruangan perpustakaan dikonsepsi lesehan, begitu santai seolah seperti ruang keluarga (*feel like home*)? Kemudian bagaimana perpustakaan Rumah Puisi Taufiq Ismail dalam mengelola kegiatan kepenulisan kreatif?

Sekilas Mengenai Sosok Sastrawan Taufiq Ismail dan Rumah Puisinya

Sebelum mendeskripsikan kondisi perpustakaan Rumah Puisi Taufiq Ismail, ada baiknya pembahasan ini diawali dengan biografi singkat Taufiq Ismail. Tulisan ini tidak secara lengkap menjelaskan mengenai sosok sastrawan ternama Sumatra Barat itu. Namun begitu, ulasan ringkas ini setidaknya diharapkan mampu mengarah pemahaman pembaca terhadap proses berdirinya bangunan Rumah Puisi Taufiq Ismail. Sebuah catatan ringkas mengenai awal mulanya berdiri bangunan

megah ini hingga dapat dikunjungi dan menjadi salah satu destinasi wisata sastra yang ada di Sumatra Barat.

Sugono (2003:242) mengatakan bahwa Taufiq Ismail penyair yang dikenal sebagai tokoh sastrawan Angkatan '66 yang lahir di Bukittinggi 25 Juni 1935 dan dibesarkan di Pekalongan. Ayahnya adalah seorang ulama Muhammadiyah terkemuka, K.H. Abdul Gaffar Ismail dan Ibunya Tinur Muhammad Nur. Dengan latar belakang keluarga seperti itulah Taufiq dikenal sebagai penyair bernafaskan keagamaan. Pendidikan yang ditempuhnya pertama sekolah rakyat di Solo dan ditamatkan di Sekolah Rakyat Muhammadiyah Ngupasan, Yogyakarta, tahun 1948. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP 1 Bukittinggi dan tamat tahun 1952. Selanjutnya, menempuh pendidikan SMA di Bogor yang ditamatkannya di SMA Negeri Pekalongan tahun 1956.

Kemudian mengenai rumah puisi yang dibangunnya, berdasarkan informasi yang diberikan oleh manajer pengelola Rumah Puisi Taufiq Ismail, bahwa pembangunan Rumah Puisi Taufiq Ismail bermula dari hadiah sastra Habibie Award 2007 sebesar US\$ 25.000 yang diterima oleh Taufiq Ismail. Menurut Herbowo (2019) dalam *Harian Singgalag* menyebutkan bahwa tujuan Taufiq Ismail mendirikan rumah puisi bukan sekadar sebagai tempat menaruh semua koleksi bukunya. Namun, keprihatinan ia terhadap minat baca generasi muda terutama karya sastra menjadi dorongan utama untuk membangun rumah puisi tersebut.

Hasil penelitiannya tentang kebiasaan membaca dipajang di ruangan bagian depan perpustakaan rumah puisi. Pada poster yang lebih kurang berukuran lebih kurang 2x2 meter dituliskan mengenai jumlah buku sastra yang wajib dibaca di tiga belas negara. Dari poster itu kita dapat mengetahui bahwa sejak tahun 1943 hingga 2008 (ketika Rumah Puisi berdiri) buku sastra yang

dibaca siswa SMA Indonesia berjumlah 0 judul. Data itu juga membandingkan bahan bacaan sekolah di Indonesia zaman kolonial dengan nama AMS Hindia Belanda A di Yogyakarta berjumlah dua puluh lima judul buku, dan AMS Hindia Belanda B di Malang dengan lima belas judul buku. Tentu saja data ini menjadi sebuah kemunduran jika dibandingkan dengan masa Hindia Belanda.

Buku Sastra Wajib Baca di SMA 13 Negara

No.	ASAL SEKOLAH	BUKU WAJIB	NAMA SMA / KOTA	TAHUN
1.	SMA Thailand Selatan	5 judul	Narathiwat	1986-1991
2.	SMA Malaysia	5 judul	Kuala Kangsar	1976-1980
3.	SMA Singapura	6 judul	Stamford College	1982-1983
4.	SMA Brunei Darussalam	7 judul	SMA Melayu I	1966-1969
5.	SMA Rusia Sovyet	12 judul	Uva	1980-an
6.	SMA Canada	13 judul	Canterbury	1992-1994
7.	SMA Jepang	15 judul	Urawa	1969-1972
8.	SMA Internasional, Swiss	15 judul	Jenewa	1991-1994
9.	SMA Jerman Barat	22 judul	Warren-Eickel	1966-1975
10.	SMA Perancis	30 judul	Pontoise	1967-1970
11.	SMA Belanda	30 judul	Middleburg	1970-1973
12.	SMA Amerika Serikat	32 judul	Forest Hills	1987-1989
13.	AMS Hindia Belanda-A	25 judul	Yogyakarta	1939-1942
	AMS Hindia Belanda-B	15 judul	Malang	1929-1932
	SMA Indonesia	0 judul	Di Mana Saja	1943-2008

Daftar Buku Sastra Wajib di SMA 13 Negara hasil riset Taufiq Ismail
 Sumber: Mahawitna Jayawardana

Poin lain yang menjadi pembahasan pada bagian ini adalah fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan Rumah Puisi Taufiq Ismail. Ada yang menarik dari ruang perpustakaan ini, biasanya tempat membaca kebanyakan perpustakaan didesain begitu formal dengan menyediakan kursi dan meja. Tidak begitu dengan tempat baca perpustakaan Rumah Puisi Taufiq Ismail. Tempat baca ini didesain dengan format lesehan agar terkesan *feel like home*, namun tetap rapi dan elegan. Tentu saja hal itu membuat suasana membaca di sana menjadi menyenangkan dan pembaca merasa rilek. Sesuai dengan konsep pariwisata yang menginginkan pengunjungnya merasa nyaman dan santai hingga berniat untuk berkunjung kembali.



Tempat baca pustaka Rumah Puisi Taufiq Ismail
Sumber: Mahawitra Jayawardana

Ruang Proses Kreatif

Saya dan beberapa rekan-rekan serta dosen pembimbing juga berkesempatan bertemu dengan salah seorang siswa yang mengikuti kegiatan menulis kreatif di Rumah Puisi Taufiq Ismail. Abdul Hamid, salah seorang siswa MAN Koto Baru itu merupakan salah seorang anak muda yang setiap akhir pekannya selalu mengunjungi Rumah Puisi Taufiq Ismail. Dia dan rekan-rekan berproses kreatif dalam menulis sastra lebih sering dilakukan di perpustakaan Rumah Puisi Taufiq Ismail. Abdul Hamid mengungkapkan bahwa yang ia tulis bersama rekan-rekannya lebih banyak dipengaruhi dari hasil bacaan mereka terhadap buku-buku yang diperoleh di rumah puisi itu.

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Artinya adalah adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai dan adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan (Semi, 2007). Ketertarikan seseorang terhadap menulis tergantung dari minat yang dimilikinya. Seseorang tidak akan menghasilkan sebuah tulisan jika dia tidak memiliki minat menulis dan kemauan yang kuat untuk menghasilkan karya nyata. Selain itu, Yunus (2014) mengatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses, sebagai proses kemampuan

menulis berkembang dan diperoleh secara bertahap melalui belajar, berlatih, serta pemberian balikan yang terus menerus.



Abdul Hamid, seorang penulis muda rumah puisi Taufiq Ismail
Sumber: Mahawitra Jayawardana

Rumah Puisi Taufiq Ismail memberi ruang bagi anak-anak muda Sumatra Barat untuk belajar menulis kreatif. Diberi nama rumah puisi bukan berarti kegiatannya semata-mata berkaitan dengan persajakan saja. Ia merangkum seluruh aktivitas yang bersangkutan dengan literatur dan literasi, karya sastra, pembacaan dan latihan penulisannya, dengan warna keindahan puitik sebagai intinya. Sesungguhnya seluruh karya sastra, yaitu sajak, cerita pendek, novel, drama dan esai, semuanya pasti memiliki keindahan puitik masing-masing yang khas, lalu digunakanlah istilah puisi sebagai kata sifat bersama dan payung dari seluruh karya sastra.

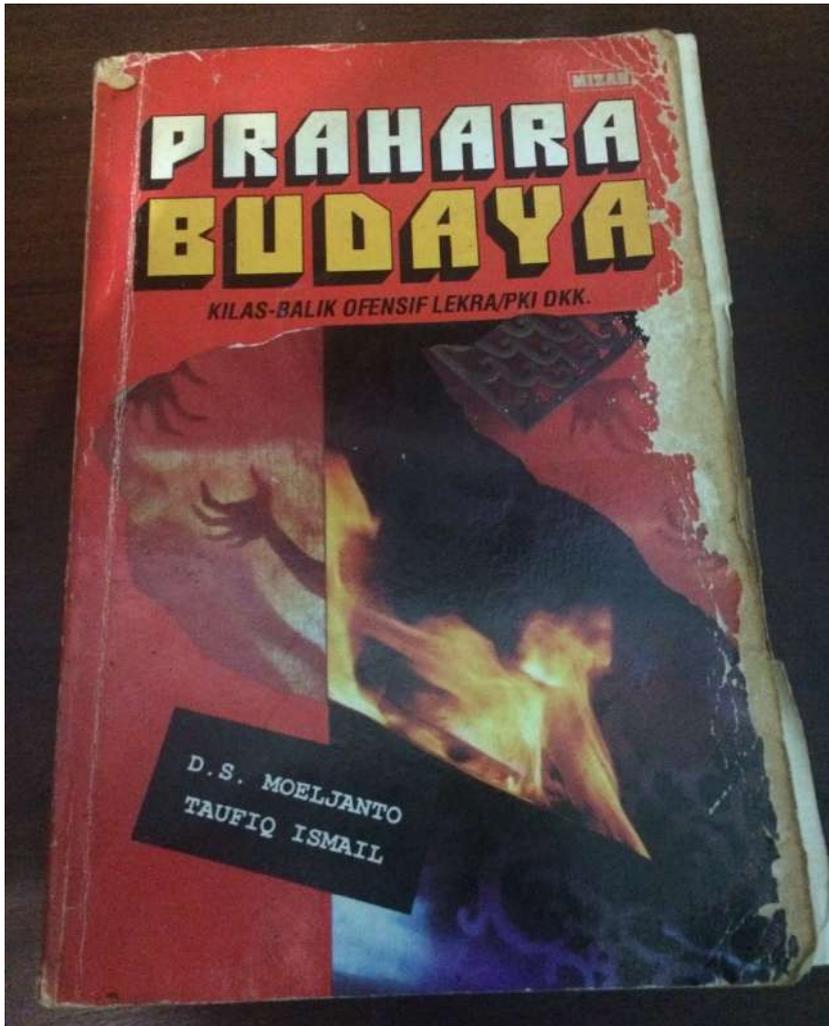
Adapun bentuk karya yang sudah mereka hasilkan adalah sebuah buku antologi puisi, berisikan puisi-puisi mereka yang pernah masuk nominasi lomba atau memenangi sayembara penulisan puisi. Tentu hal tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah prestasi dan motivasi bagi mereka untuk menghasilkan karya-karya selanjutnya. Tidak hanya itu, pada kesempatan tersebut, Abdul Hamid juga dengan senang hati

membacakan puisi dihadapan pengunjung Rumah Puisi Taufiq Ismail. Tentu saja puisi yang ia bacakan merupakan puisi yang ditulisnya sendiri dari buku ontologi puisi ia dan rekan-rekan. Aksinya dalam membacakan puisi cukup menarik perhatian pengunjung pada saat itu. Dengan intonasi khas pembacaan puisi siswa di sekolah dan diiringi ekspresi wajah dan gerak tangan, tentu saja memukai pengunjung yang berada di ruangan itu.

Lebih dari itu, Rumah Puisi Taufiq Ismail memberikan kontribusi besar terhadap keberlangsungan (regenerasi) penulis-penulis muda di Sumatra Barat. Abdul Hamid salah seorang peserta kegiatan menulis kreatif di Rumah Puisi Taufiq Ismail mengungkapkan bahwa dia dan rekan-rekannya sudah menerbitkan buku kumpulan puisi. Karyanya bersama rekan-rekan merupakan puisi yang mereka tulis di Rumah Puisi Taufiq Ismail. Ada hal menarik dari pernyataannya itu, bahwa puisi yang mereka ciptakan lebih banyak bersumber dari bahan bacaan mereka di perpustakaan Rumah Puisi Taufiq Ismail.

Referensi

- Herbowo, Salman. 2019. "Rumah Puisi Taufiq Ismail: Perpustakaan, Destinasi Wisata dan Ruang Kreatif". Dalam *Harian Singgalang*, 29 September 2019. Padang.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung : Angkasa.
- Sugono, Dendy (Ed.). 2003. *Ensiklopedia Sastra Indonesia Modern*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bekerjasama dengan Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Yunus, M dkk. 2014. *Keterampilan Menulis*. Banten: Penerbit Universitas Terbuka.



Sumber: yahoo.com

Implementasi Kebijakan Rumah Puisi Taufiq Ismail dalam Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Tanah Datar

Rafvesa Fitria

Pariwisata menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat dari berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, sehingga dalam pengembangannya harus dilakukan dengan serius. Industri pariwisata berlomba-lomba dalam menciptakan produk pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari objek itu sendiri yang sesuai dengan tujuan pembangunan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, budaya, adat dan istiadat yang beraneka ragam. Pariwisata telah menjadi industri terbesar dan memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. *World Tourism Organization* memperkirakan bahwa pada tahun 2020 akan terjadi peningkatan sebesar 200% terhadap angka kunjungan wisatawan dunia saat ini (Utama, 2014).

Pariwisata modern saat ini juga dipercepat oleh proses globalisasi dunia sehingga menyebabkan terjadinya interkoneksi antar bidang, antar bangsa, dan antar individu yang hidup di dunia ini. Perkembangan teknologi informasi juga mempercepat dinamika globalisasi dunia, termasuk juga didalamnya perkembangan dunia hiburan, rekreasi dan pariwisata. Meis (dalam Utama, 2014) menjelaskan bahwa industri pariwisata adalah sebuah konsep yang perlu dipahami untuk dianalisis dan sebagai bahan pengambilan keputusan. Namun sejumlah negara luput dalam memahami hal ini sehingga muncul berbagai permasalahan yang menyulitkan

industri untuk berkembang secara realitas atau kredibel yang berkaitan dengan informasi pariwisata yang mendasar. Menurut pandangan Utama, pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek wisata.

Pemerintah daerah bertanggung jawab dalam mengembangkan serta mengelola segala potensi yang terdapat di daerahnya masing-masing, termasuk pariwisata. Objek wisata merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh suatu daerah. Pemerintah merupakan suatu badan yang mengeluarkan kebijakan-kebijakan tertentu dalam membangun dan mensejahterakan bangsa dan negara, pemerintah membentuk berbagai instansi pemerintahan di daerah-daerah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Nurillah (2018) menjelaskan bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan merupakan instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang kepariwisataan. Hal ini berkaitan dengan peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang bertanggung jawab atas strategi untuk meningkatkan wisata di Kabupaten Tanah Datar. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mempunyai fungsi penyelenggaraan urusan Pemerintah Daerah dan tugas pembantuan di bidang kepariwisataan. Namun demikian, masih banyak ditemui berbagai kendala yang menghambat tata kelola kepariwisataan itu sendiri, diantaranya ialah kebijakan pemerintah daerah yang tumpah tindih, kurangnya promosi, selain itu juga terbatasnya sarana dan prasarana berskala besar.

Hendrita (2017) mengatakan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan bagi daerah. Secara luas pariwisata juga dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan pariwisata. Sementara itu Arliman

(2018) menjelaskan bahwa objek wisata yang dimiliki Sumatera Barat belum ditata dengan baik menjadi daya tarik wisata unggulan, padahal potensinya sangat besar. Potensi pariwisata di Sumatera Barat cukup beragam, meliputi wisata alam, wisata budaya, dan wisata sejarah. Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi destinasi pariwisata karena adanya Rumah Pusi Taufiq Ismail yang didukung oleh suasana geografisnya. Adapun daya tarik wisata yang dimiliki oleh Rumah Pusi Taufiq Ismail ini yaitu wisata alam dan wisata pendidikan.

Rumah Pusi Taufiq Ismail sangat prospektif untuk dikembangkan dimasa yang akan datang. Sebagai suatu daerah tujuan wisata, potensi kepariwisataan di Kabupaten Tanah Datar telah memiliki daya tarik yang cukup kuat bagi pengunjung wisata baik itu dari pengunjung lokal maupun mancanegara. Hal ini seharusnya mampu menjadi bahan kebijakan bagi pemerintah khususnya, agar membawa sektor pariwisata daerah menjadi lebih baik. Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan pengembangan pariwisata pada Rumah Pusi Taufiq Ismail serta menganalisis upaya yang telah dilakukan pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata.

Implementasi kebijakan pengembangan objek wisata Rumah Pusi Taufiq Ismail ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan objek wisata Rumah Pusi Taufiq Ismail dan faktor penghambat implementasi kebijakan tersebut terhadap pembangunan dan pengembangan objek wisata Rumah Pusi Taufiq Ismail. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diperoleh beberapa kebijakan beserta implementasinya dalam pengembangan objek wisata Rumah Pusi Taufiq Ismail, diantaranya adalah:

Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan pengelola Rumah Puisi Taufiq Ismail terhadap masyarakat adalah mengadakan berbagai macam kegiatan edukasi. Kegiatan yang dilakukan selalu dipandu oleh pengelola objek wisata tersebut dengan memperkenalkan sejarah ataupun tujuan dari objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail. Selain itu, terbantu oleh para masyarakat yang saat ini aktif menggunakan sosial media. Semakin banyak masyarakat yang mengunggah foto Rumah Puisi Taufiq Ismail ke dalam sosial media menjadikan objek wisata tersebut ikut berkembang. Ini berarti komunikasi yang dilakukan pengelola untuk mengembangkan objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail berjalan dengan baik.



Pengarahan oleh Manajer Rumah Puisi Taufiq Ismail
Sumber: Mahawitra Jayawardana

Selain itu, komunikasi yang dilakukan pihak objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail dengan pemerintah setempat sudah berjalan baik, hanya saja tidak ada bantuan dalam bentuk apapun yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pengembangan objek wisata tersebut. Selain itu, upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar untuk keberhasilan implementasi kebijakan objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail belum maksimal. Hal ini terlihat dari kurangnya sumber daya manusia pendukung yang potensial, kurangnya

anggaran untuk alokasi dana subsidi dari pemerintah daerah untuk operasionalisasi dan pengembangan objek wisata.

Anggaran

Anggaran merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu kebijakan. Apabila dana yang dialokasikan besar maka implementasi kebijakan akan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya. Namun apabila anggaran yang dialokasikan minim maka kebijakan tidak akan berhasil. Untuk objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail, menurut manajer rumah puisi ini, pemerintah belum memberikan anggaran khusus untuk pengembangan dan pengelolaan objek wisata tersebut. Sehingga pelaksanaan pembangunan serta pengembangan objek wisata ini menggunakan uang sendiri, yakni uang hasil jerih payah dari Taufiq Ismail yang menjadikan objek wisata ini merupakan objek wisata milik pribadi. Dengan demikian untuk anggaran yang di dapatkan oleh pihak pengelola sangat terbatas. Pemasukan-pemasukan yang diperoleh objek wisata tersebut digunakan hanya untuk pengembangan dan pengelolaan objek wisata itu sendiri, tidak merujuk pada membantu perekonomian daerah tersebut.

Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata, biasanya berupa sarana fisik seperti akses jalan, tempat parkir, toilet umum serta sarana pendukung lainnya. Kebijakan sarana yang terdapat pada objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail sudah cukup baik. Namun ada sarana yang perlu ditingkatkan lagi. Lahan parkir yang ada di kawasan Rumah Puisi Taufiq Ismail yang masih terbatas untuk menampung beberapa kendaraan yang datang berkunjung. Implementasi kebijakan mengenai sarana dan prasana terbilang sudah cukup bagus dan tertata rapi, karena

sebagai objek wisata edukasi fasilitas yang disediakan cukup memuaskan para wisatawan yang datang berkunjung.



Sarana dan Prasarana di Rumah Puisi Taufiq Ismail
Sumber: Mahawitira Jayawardana

Pengelolaan

Rumah Puisi Taufiq Ismail dikelola secara kekeluargaan dimana aturan disampaikan langsung oleh pemilik kepada seluruh karyawannya. Semua karyawan setiap hari datang untuk melakukan tugas masing-masing yang sudah ditentukan. Rumah Puisi Taufiq Ismail buka setiap hari dari pukul 09.00 WIB hingga 17.00 WIB, termasuk tanggal merah dan hari libur lainnya. Namun, untuk hari Senin objek wisata ini tidak buka karena merupakan hari sepi pengunjung, kecuali ada siswa dari sekolah tertentu yang ingin mengadakan kunjungan untuk melakukan wisata pendidikan. Pengelolaan rumah puisi ini terlepas dari bantuan pemerintah. Pemerintah belum memiliki komitmen yang kuat terkait pengembangan pariwisata Rumah Puisi Taufiq Ismail. Pengelola menjalankan tugasnya masing-masing sesuai instruksi pemilik.

Investor objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail adalah pemilik dari objek wisata tersebut. Pemilik melalui pengelola menginginkan para pengunjung yang datang agar memberikan sejenak waktunya untuk membaca dan menambah pengetahuan. Pengunjung yang datang mayoritas hanya untuk berfoto ria, bukan membaca buku-buku yang tersedia.

Sehingga, salah satu tujuan dari pembangunan Rumah Pusi Taufiq Ismail sendiri, menggerakkan budaya literasi bisa terwujud.

Informasi dan Promosi

Promosi dan publikasi merupakan hal yang sangat vital dalam kepariwisataan. Karena melalui berbagai kegiatan promosi dan publikasi wisatawan dapat mengetahui informasi yang tepat dan lengkap mengenai kelebihan dari objek yang menjadi tujuannya Kodhyat (Hendrita, 2017). Dari penelitian di lapangan, promosi dan informasi mengenai objek wisata Rumah Pusi Taufiq Ismail bisa dikatakan sudah ada. Hal ini terlihat dengan adanya brosur-brosur atau peta tentang objek wisata yang ingin dikunjungi. Berdasarkan wawancara dilapangan pengelola wisata Rumah Pusi Taufiq Ismail, diketahui bahwa mereka telah mempromosikan objek wisata tersebut dengan baik yang sesuai dengan anggaran dana yang ada. Promosi yang dilakukan selama ini melalui biro perjalanan maupun warga yang peduli dan mengagumi keindahan objek wisata dan mempromosikannya melalui media internet. Setiap hari libur, objek wisata ini mengadakan kegiatan tertentu guna mendukung pengembangan objek wisata Rumah Pusi Taufiq Ismail.



Promosi Rumah Pusi Taufiq Ismail
Sumber: Mahawitra Jayawardana

Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Pengembangan

Pengembangan objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail menghadapi beberapa permasalahan. Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah:

Alokasi anggaran untuk pengembangan masih minim sehingga akan menghambat program pengembangan pariwisata yang telah dibuat.

Sarana dan prasarana pendukung di kawasan objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail yang belum maksimal seperti toilet umum, serta akses jalan yang sulit.

Pemerintah yang belum serius untuk mengembangkan potensi objek wisata Rumah Puisi Taufiq ismail.

Belum adanya SOP khusus yang mengatur kebijakan pengembangan objek wisata.

Kesimpulan

Implementasi kebijakan pariwisata Rumah Puisi Taufiq Ismail di Kabupaten Tanah Datar belum dilakukan secara optimal hal ini terlihat pada kondisi objek wisata yang ada. Pengelola objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail masih terfokus pada promosi budaya dan belum menyentuh pengembangan terhadap objek wisata secara lebih khusus sehingga dalam pelaksanaannya masih belum memperlihatkan perkembangan yang signifikan terhadap pengembangan sektor pariwisata Rumah Puisi Taufiq Ismail di Kabupaten Tanah Datar. Implementasi kebijakan pengembangan objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail belum berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan belum tercapainya beberapa keberhasilan implementasi kebijakan yakni: (1) sumber daya anggaran dan prasarana yang sudah

memadai; (2) Belum adanya rencana khusus pengembangan objek wisata rumah puisi Taufiq Ismail; dan (3) Belum adanya komitmen yang kuat dari keseluruhan pelaksanaan kebijakan pengembangan objek wisata. Meskipun beberapa indikator masih belum terpenuhi, terdapat satu indikator yang sudah dilaksanakan dengan baik yakni komunikasi.

Referensi

- Arliman, Laurensius. 2018. "Peran Investasi dalam Kebijakan Pembangunan Ekonomi Bidang Pariwisata di Provinsi Sumatera Barat". *Jurnal Ilmu Hukum* Vol. 20, No. 2.
- Emelyn, Novalisa dkk. 2017. "Implementasi Kebijakan Pembangunan Pariwisata Kabupaten Katingan". *Jumpa* Vol. 4, No 1.
- Hendrita, Vivi. 2017. "Kebijakan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tanah Datar". *Jurnal Agrifo* Vol.2, No.2.
- Nurillah, Romaduti Sari dan Yusrizal, Firdaus. 2018. "Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Padang Dalam Meningkatkan Wisata Mice Di Kota Padang". *JOM FISIP* Vol. 5: edisi II Juli-Desember 2018.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2014. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepu

@Rina Sukumbang



Sumber: yahoo.com

HARAPAN MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN WISATA RUMAH PUIISI TAUFIQ ISMAIL

Resti Suci Rahmadhani Ruaz

Rumah Puisi Taufiq Ismail muncul melalui gagasan seorang penyair kenamaan asal Minangkabau yaitu Taufiq Ismail, yang tumbuh dari pengalaman kolektifnya bersama tim redaktur Horison beserta sahabat-sahabat sastrawan se-Indonesia. Bermodalkan uang dari hadiah sastra Habibie Award 2007, sastrawan kelahiran Bukittinggi ini membangun rumah puisi yang berlokasi di tempat yang selama ini diimpikannya.

Adapun kegiatan yang diadakan di Rumah Puisi diantaranya pelatihan guru Bahasa dan Sastra Indonesia, membaca dan berlatih menulis Siswa Sanggar Sastra, apresiasi sastrawan Indonesia dan Minangkabau, akses buku-buku perpustakaan yang jumlah koleksinya mencapai ribuan buku, menghadirkan Sastrawan tamu dari daerah lain selama 15 hari-1 bulan, interaksi antar sastrawan dengan guru dan siswa dan interaksi antar sastrawan. Semua program ini dirancang untuk menumbuhkembangkan minat pelajar, guru dan masyarakat umum pada sastra dan melahirkan karya-karya sastra yang bermutu tinggi di kemudian hari.

Banyak harapan masyarakat Sumatra Barat, khususnya masyarakat yang berada di kawasan Rumah Puisi Taufiq Ismail, rumah puisi ini terus ada demi keberlangsungan pariwisata di daerah mereka. Dengan banyaknya kunjungan ke Rumah Puisi Taufiq Ismail, tentu diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah setempat, yang akan dibahas mengenai

harapan masyarakat terhadap adanya objek wisata Rumah Puisi Taufiq Ismail ini.

Harapan dan Tujuan Taufiq Ismail

Taufiq Ismail mendirikan rumah puisi tak semata-mata sebagai tempat menaruh koleksi buku-bukunya. Namun lebih dari itu, ada keprihatinan yang besar terhadap generasi emas Indonesia saat ini yang sangat tidak terbiasa dengan membaca, apalagi sastra. Hasil penelitiannya tentang kebiasaan membaca dipajang jelas di salah satu ruangan di Rumah Puisi Taufiq Ismail. Sejak tahun 1943 hingga 2008 (ketika Rumah Puisi berdiri), buku sastra yang dibaca siswa SMA Indonesia berjumlah 0 judul. Kemunduran yang berarti bila dibandingkan ketika Indonesia masih bernama Hindia Belanda, buku wajib yang dibaca siswa setingkat SMA hingga 25 judul. Dikutip dari info daring bahwa buruknya minat baca ini tentu berdampak pada kemampuan menulis anak. Semasa Hindia Belanda, tugas menulis karangan mencapai 36 karangan dalam setahun. Hingga tahun 2008 juga mengalami kemunduran dimana tugas menulis karangan di SMA rata-rata hanya 5 karangan dalam setahun.

Harapan Taufiq Ismail ini mengisyaratkan agar para anak-anak, muda-mudi, dan kalangan tua mencintai puisi (membaca sastra / budaya membaca). Taufiq Ismail ingin masyarakat Indonesia lebih mengenal budaya membaca, yang menjadi salah satu tujuan dari pendirian rumah puisi ini.

Harapan dan Tujuan Karyawan yang bekerja di Rumah Puisi Taufiq Ismail

Manejer Rumah Puisi Taufiq Ismail berharap pengunjung yang datang ke rumah puisi ini tidak hanya mengabadikan momen dengan berfoto-foto saja, tapi juga membaca buku-buku yang berada di rumah puisi ini, agar mereka pulang bukan hanya

dengan tangan kosong saja, akan tetapi mereka pulang kerumah membawa sedikit banyaknya ilmu yang terdapat di dalam buku-buku yang berada di Rumah Puisi Taufiq Ismail.

Himbauan ini sejalan dengan keinginan sebagian pengunjung, bahwa mereka disana tidak hanya mengadakan momen untuk foto-foto di media sosial tanpa mengetahui makna sesungguhnya Taufiq Ismail mendirikan rumah puisi, tentunya perlu diperhatikan. Seharusnya, pengunjung yang datang tidak hanya sekedar berfoto-foto akan tetapi juga membaca karya yang diciptakan oleh Taufiq Ismail, dan aspek wisata lainnya yang bisa dinikmati. Taufiq Ismail bukan saja menulis puisi tapi juga menuliskan lirik lagu yang sampai sekarang masih terngiang di benak kita yang di populerkan oleh Crisye yang berjudul "Ketika Tangan dan Kaki Berkata".

Harapan dan Tujuan Anak didik yang belajar di Rumah Puisi Taufiq Ismail

Abdul Hamid adalah seorang pelajar yang bersekolah di MAN Koto Baru, Kabupaten Tanah Datar. Hamid adalah salah satu anak didik yang terdaftar dalam program pembelajaran puisi yang diadakan setiap senin-jumat jam 16:00 WIB di rumah puisi Taufiq Ismail. Hamid berharap muda-mudi juga seperti dirinya mencintai puisi dan dia berharap agar para pelajar mengetahui sedikit banyaknya tentang puisi, dan cara membaca puisi yang baik dan benar. Banyak kalangan setuju dengan harapan Hamid agar kedepan tumbuh bakat-bakat penyair ataupun penulis puisi sehingga puisi tidak dimakan oleh zaman.

Harapan dan Tujuan Pengunjung

Terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana di Rumah Puisi Taufiq Ismail, apa yang sudah disediakan oleh Rumah Puisi Taufiq Ismail perlu terus dilengkapi dan ditingkatkan. Terkait

hal ini, sejumlah wisatawan dalam wawancara dan angket yang disebar, menyampaikan pendapatnya, yang diantaranya meliputi hal-hal berikut.

1. Rumah Puisi Taufiq Ismail memiliki restoran yang bekerjasama dengan Gojek dan Grab agar Restoran tersebut terkenal bukan hanya saja masakan Padang akan tetapi bungkus nasi yang dimiliki restoran tersebut di tulis petikan puisi agar lebih menarik.
2. Rumah Puisi Taufiq Ismail dilengkapi dengan petunjuk arah.
3. Rumah Puisi Taufiq Ismail menyediakan souvenir berupa mainan kunci, sandal, ataupun tas yang bertulisan Rumah Puisi Taufiq Ismail sehingga ada kenang-kenangan barang dari tempat tersebut.

Referensi

Lopez, S.J. (2009). *The encyclopedia of positive psychology*. Malden: Blackwell Publishing Ltd.

Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2002). *Handbook of positive psychology*. New York: Oxford University Press.

(<http://www.tribunnews.com/tribunners/2010/07/28/rumah-puisi-taufiq-ismail-diapit-dua-gunung>). diakses pada tanggal 02 Mei 2019 jam 13:02 WIB.

(<http://perilakuorg.anisiasi.com/teori-harapan.html>). Diakses pada tanggal 04 Mei 2019. Pukul 23:11 WIB



Sumber: yahoo.com

Destinasi Wisata Sastra Rumah Puisi Taufiq Ismail

Siti Raudhatul Hamdiyati

Sastra dan wisata erat kaitannya dengan perkembangan industri kreatif. Melalui industri, sastra bisa berkembang menjadi produk yang tidak hanya bicara mengenai seni dan budaya melainkan wisata dan pariwisata. Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata (Devy, 2017). Wisata sastra dapat didefinisikan sebagai kunjungan kelokasi yang berkaitan dengan sastra, baik di dalam tulisan maupun tempat-tempat yang berkaitan dengan lahirnya suatu karya sastra. Wisata dan sastra juga menjadi sumber pengetahuan bagi khalayak dan juga menjadi objek rekreasi sehingga dapat membangun perekonomian objek wisata tersebut.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak objek wisata yang menarik, salah satunya Sumatra Barat. Dalam ruang lingkup sastra, Sumatra Barat juga melahirkan banyak sastrawan besar yang melegenda sepanjang masa, seperti Buya Hamka, Marah Rusli, Taufiq Ismail, dan lain-lain. Para sastrawan tersebut banyak menyebutkan lokasi-lokasi yang berada di Sumatra Barat dalam karya mereka. Salah satu bentuk penghargaan dari pemerintah atas karya mereka adalah mengembangkan destinasi wisata yang berkaitan dengan karya-karya mereka. Contoh lokasi wisata yang berkaitan dengan sastra adalah Jembatan Siti Nurbaya yang terdapat dalam novel karya Marah Rusli, Museum Buya Hamka, Rumah Puisi Taufiq Ismail sebagai objek studi puisi yang menarik di

Sumatra Barat, dan masih banyak lagi lokasi lainnya.

Tulisan ini mendeskripsi Rumah Puisi Taufiq Ismail sebagai destinasi wisata sastra berkenaan dengan sastrawan Taufiq Ismail. Sebagaimana diketahui sosok Taufiq Ismail merupakan penyair dan tokoh sastrawan angkatan 66. Karya-karyanya berupa puisi diciptakan dengan bahasa yang sederhana dan memiliki pemaknaan yang mendalam (Aditya, 2012). Sebelum menulis artikel ini, penulis sebelumnya telah melakukan kunjungan ke Rumah Puisi Taufiq Ismail pada tanggal 2 Maret 2019. Tulisan ini akan memfokuskan deskripsi destinasi wisata sastra yang mencakup lokasi dan aksesibilitas Rumah Puisi Taufiq Ismail dan fasilitas penunjang.

Lokasi dan Aksesibilitas Rumah Puisi Taufiq Ismail

Rumah Puisi Taufiq Ismail terletak di daerah yang sejuk dengan hamparan pesona hijaunya alam dengan pertemuan kaki Gunung Singgalang dan Gunung Merapi. Lokasinya terletak di Jalan Raya Padang Panjang – Bukittinggi Km. 6, Aie Angek, Sepuluh Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Dalam artikel online *Wisata Indonesia* edisi 21 Januari 2018 disebutkan bahwa pembangunan Rumah Puisi bermodalkan uang dari hadiah sastra Habibie Award 2007. Kemudian, sastrawan kelahiran Bukittinggi tersebut mewujudkan mimpinya untuk membangun rumah puisi yang berlokasi di tanah kelahirannya sendiri.

Rumah puisi yang digagas Taufiq Ismail Bersama Buk Ati, istrinya pada tahun 2008 dibangun dengan tujuan utama untuk menambah kecintaan membaca buku dan kemampuan menulis pada setiap generasi penerus bangsa, beliau menciptakan lingkungan di sekitar Rumah Puisi begitu asri. Selain itu, Rumah Puisi juga dikelilingi dengan tanaman bunga dan perkebunan sayur. Menurut informasi yang diperoleh

melalui wawancara dengan pengelola bahwa Rumah Puisi juga sering digunakan untuk diskusi dan pelatihan sastra, baik di tingkat Sumatera maupun nasional. Oleh karena itu, pemilihan lokasi pembangunan Rumah Puisi sangat sesuai untuk kegiatan-kegiatan sastra yang melibatkan sastrawan bahkan juga menarik perhatian pecinta seni tanah air untuk berkunjung ke Rumah Puisi.



Rumah Puisi Taufiq Ismail
Sumber: Mahawitra Jayawardana

Rumah Puisi Taufiq Ismail dikelilingi dan dipenuhi dengan tanaman bunga warna-warni. Bangunan yang didirikan memiliki nuansa modern serta tidak ada penanda khas keminangkabauan yang diperlihatkan meskipun letaknya di Minangkabau. Untuk memasuki Rumah Puisi tidak dipungut biaya apapun bagi pengunjung domestic maupun internasional.



Halaman depan Rumah Puisi
Sumber: Mahawitra Jayawardana

Halaman depan Rumah Puisi Taufiq Ismail tidak hanya dikelilingi tanaman bunga, tetapi juga puisi-puisi yang ditulis oleh sejumlah penyair. Puisi tersebut juga berisi motivasi-motivasi. Halaman depan yang luas dipergunakan sebagai area parkir karena tidak ada area khusus untuk memarkir kendaraan roda empat maupun roda dua.



Perkebunan Sayur
Sumber: Mahawitra Jayawardana

Rumah Puisi Taufiq Ismail terletak didaerah berhawa sangat sejuk dan tanahnya subur sangat cocok untuk mengisi kekosongan lahan dengan berbagai tanaman sayur, bunga, dan lain sebagainya. Adapun tata bangunan berdasarkan arsitektur rumah puisi yang tertera pada brosur, yaitu: 1) gerbang; 2) bangunan utama; 3) area pementasan; 4) rumah sastrawan tamu; 5) surau; 6) dapur; 7) gudang; dan 8) ruang terbuka. Rumah Puisi Taufiq Ismail yang dikelola dengan dana pribadi Taufiq Ismail menjadikan pengunjung yang datang bebas masuk tanpa bayar karcis dan juga aman karena tersedia pos satpam di gerbang utama

Untuk mencapai lokasi Rumah Puisi Taufiq Ismail bagi pendatang, waktu yang ditempuh adalah 1,5 jam dari Bandara Internasional Minangkabau. Akses yang mudah dikunjungi karena terletak di pinggir jalan antara Padang Panjang-

Bukittinggi. Selain itu juga ada plang penunjuk jalan yang menandai lokasi Rumah Puisi. Namun, untuk datang kelokasi Rumah Puisi, para pengunjung harus menaiki jalan menanjak terlebih dahulu karena letaknya di ketinggian.

Jika perjalanan menuju Rumah Puisi dengan kendaraan, baik kendaraan roda dua maupun roda empat tidak perlu khawatir dengan letaknya di atas bukit. Kendaraan dapat menjangkau untuk menanjaki bukit tersebut serta keadaan jalannya yang baik. Memang jika dilihat dari jalan raya terlihat menantang untuk mengendarai kendaraan dengan menanjak, namun dari pengalaman penulis ketika berkunjung, jalan yang menanjak itu tidak terlalu jauh dan hanya beberapa meter saja sudah tiba di Rumah Puisi.

Fasilitas Penunjang Rumah Puisi Taufiq Ismail

Rumah Puisi Taufiq Ismail dikelola dan didanai oleh keluarga Taufiq Ismail. Untuk menunjang biaya penyelenggaraan dan gaji karyawan yang bekerja di Rumah Puisi, pengelola menyediakan beberapa bangunan yang dijadikan sebagai tempat penginapan bagi wisatawan. Untuk bertindak kreatif dalam hal fasilitas atau potensi yang ada, maka dibutuhkan manajemen fasilitas (Suryana, 2018). Berdasarkan informasi yang tertera pada brosur, Rumah puisi ini dikelola secara nirlaba. Untuk biaya operasional, Rumah Puisi menyediakan 6 kamar tidur dengan muatan kamar maksimal 1 kamar 3 orang untuk menginap, dengan tarif terjangkau dan menikmati pemandangan alam Minangkabau yang indah.

Menurut laporan dari Tirta Zeli Fransiska, manajer Rumah Puisi Taufiq Ismail, fasilitas yang terdapat di Rumah Puisi, yaitu: 1) Rumah Gurindam yakni penginapan untuk sastrawan tamu; 2) Rumah Pantun adalah penginapan yang menyediakan 6 kamar disewakan untuk umum; 3) ruang pertemuan yang terdapat di

dalam Rumah Puisi yang digunakan untuk pelatihan ataupun diskusi seputar sastra; 4) ruang keluarga yang digunakan hanya ketika keluarga Taufiq Ismail yang mengunjungi Rumah Puisi. Pada hari-hari biasa ruang ini di tutup dan dilarang masuk bagi pengunjung; 5) perpustakaan yang menyediakan koleksi karya Taufiq Ismail dan juga buku-buku lainnya yang menjadi koleksi terbuka untuk umum; 6) Mushalla yang diberi nama Sajadah Panjang; 7) Toilet Umum; 8.) Restoran; dan 9.) Parkiran yang berada di sekitar halaman Rumah Puisi.

Fasilitas yang ada di rumah puisi ini menjadi daya tarik pengunjung untuk tinggal lebih lama, seperti taman bunga yang membuat wisatawan mendapat kesenangan untuk memotret dirinya di setiap sudut taman karena taman yang tertata rapi dan penuh warna-warni bunga. Selain itu, ketersediaan perpustakaan dengan koleksi lengkap menambah kesan bagi pecinta puisi atau peneliti untuk menambah wawasannya sehingga Rumah Puisi Taufiq Ismail menjadi media pengetahuan. Menurut Tirta Zeli Fransiska, setiap hari Sabtu mulai pukul 13.00 ruang pertemuan digunakan bukan hanya untuk diskusi tetapi juga untuk kelas hafidz Al-Qur'an tingkat anak-anak dan remaja. Namun pada hari-hari biasa ruang pertemuan dijadikan sebagai kelas puisi mulai dari SD hingga SMA.

Berikut adalah beberapa dokumentasi mengenai fasilitas yang terdapat di Rumah Puisi yaitu ruang pertemuan, perpustakaan, dan ruang keluarga Taufiq Ismail.

Ruang pertemuan digunakan untuk diskusi dan pelatihan yang berkaitan dengan sastra. Selain itu juga pada hari Sabtu pukul 13.00, ruang pertemuan digunakan untuk kelas hafalan Al-Quran baik tingkat anak-anak maupun remaja.



Ruang Pertemuan
Sumber: Mahawitra Jayawardana



Perpustakaan
Sumber: Mahawitra Jayawardana

Perpustakaan Rumah Puisi Taufiq Ismail menyediakan koleksi karya-karya Taufiq Ismail, baik itu puisi, novel, dan kumpulan lirik lagu. Selain itu juga menyediakan buku-buku sastra yang lengkap dan dapat dinikmati oleh pengunjung. Di dinding perpustakaan juga terdapat poster puisi Taufiq Ismail yang diterjemahkan dalam beberapa Bahasa asing seperti bahasa Arab, Inggris, dan Perancis.



Ruang Keluarga Taufiq Ismail
Sumber: Siti Raudhatul Hamdiyati

Ruang keluarga Taufiq Ismail terdapat setelah ruang perpustakaan. Namun pengunjung dilarang memasukinya karena ruang tersebut merupakan ruang pribadi dan khusus bagi keluarga Taufiq Ismail. Ruang tersebut digunakan ketika Taufiq Ismail dan keluarga mengunjungi rumah puisi ini.

Kesimpulan

Rumah Puisi Taufiq Ismail yang digagas oleh Taufiq Ismail bertujuan untuk menambah kecintaan masyarakat untuk membaca buku dan meningkatkan kemampuan menulis pada setiap generasi penerus bangsa. Rumah puisi ini berlokasi di Jalan Raya Padang Panjang – Bukittinggi Km. 6, AieAngek, Sepuluh Koto, Kabupaten Tanah Datar. Akses dari Bandara Internasional Minangkabau hanya 1,5 jam. Adapun fasilitas penunjang Rumah Puisi adalah Rumah penginapan untuk sastrawan tamu dan pengunjung, Gedung kegiatan literasi serta fasilitas pendukung lainnya, termasuk perpustakaan.

Referensi

- Aditya, Mellysa, dkk. 2012. "Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Karya Taufiq Ismail." <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ajs/article/download/10647/9580> diakses 03 April 2019.
- Devy, Hellen Angga, R.B. Soemanto. 2017. "Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar". *Jurnal Sosiologi DILEMA* Vol. 32, No. 1.
- Suryana. 2018. "Fasilitas pendukung daya Tarik Wisata Kuliner Seputar Cikapundung River Spot, Kota Bandung." *Jurnal Pariwisata* Vol.5, No.3.
- Wisata Indonesia, "Rumah Puisi Taufiq Ismail Tanah Datar Sumatera Barat". Edisi 21
- Januari 2018. <https://gpswisataindonesia.info/2018/01/rumah-puisi-taufiq-ismail-tanah-datar-sumatera-barat/diakses> 02 April 2019.

Informan

Tirta Zeli Fransiska, Manager Rumah Puisi Taufiq Ismail. 2 Maret 2019



Sumber: yahoo.com

Rumah Puisi Taufiq Ismail Sebagai Objek Wisata Sastra

Syafri Maiboy

Banyak objek wisata yang belum dikelola dengan baik oleh berbagai pihak termasuk pemerintah, dinas pariwisata atau pihak swasta bahkan banyak pula tempat-tempat wisata yang dibiarkan terbengkalai tidak diurus lagi. Bagi orang yang senang berkunjung untuk berlibur atau disebut dengan wisatawan tentu berkunjung atau berwisata ke Sumatra Barat, seperti Padang adalah suatu tujuan yang tepat, mereka bukan hanya disugahi oleh alam nan elok tetapi juga budaya Minangkabau yang masih dipegang oleh masyarakat Sumatra Barat. Wisata di Sumatra Barat memang sudah terkenal sejak dahulu. Untuk itu pariwisata di daerah ini perlu dipertahankan dan dikembangkan baik jumlah, ragam dan atraksinya.

Wisata sastra bisa menjadi salah satu jalan untuk tetap memajukan pariwisata daerah ini. Wisata sastra dapat meminimalisir konflik antara masyarakat dan wisatawan karena bertepatan literasi dan edukasi terutama wisatawan konflik dengan wisatawan asing dimana objek-objek wisatanya berangkat dari karya sastra. Wisata sastra di Sumatra Barat sudah mulai berkembang seperti objek wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka, dan objek wisata Rumah Kelahiran Bung Hatta. Nampaknya kesadaran pemerintah Sumatra Barat sudah mulai terlihat walaupun belum maksimal. Rumah Puisi Taufiq Ismail berlokasi pada jalan raya Padang-Bukittinggi. Perjalanan menuju kerumah tersebut dari Padang menempuh medan perjalanan dengan pemandangan bukit-bukit yang hijau dan keasrian alam. Rumah Puisi Taufiq Ismail menghadirkan

konsep pengelolaan yang terbaru, seperti adanya taman bunga yang indah beserta famflet-famflet berisikan syair-syair para Pujangga, adanya spot berfoto, adanya penginapan.

Pengelolaan Rumah Puisi Taufiq Ismail

Hal yang menarik adalah bagaimana cara pengelola Rumah Puisi Taufiq Ismail mengelola destinasi ini yang sudah berjalan dengan lancar selama sebelas tahun semenjak didirikan pada 20 Februari 2008. Destinasi ini dikelola secara profesional dan yang harus diketahui oleh para wisatawan berkunjung ke Rumah Puisi Taufiq Ismail *free* alias tidak dipungut biaya sepersen pun bagi yang ingin berwisata. Rumah Puisi Taufiq Ismail dikelola oleh seorang maneger dan tiga orang karyawan lainnya.

Sebelum memasuki Rumah Puisi Taufiq Ismail kita akan disambut oleh bentangan famflet-famflet ditaman bunga yang berisi syair-syair dari para punjangga yang ada di Indonesia tentu membuat kita bangga dengan karya-karya para pujangga Indonesia yang syarat akan makna.



Poster Puisi di Taman
Sumber: Mahawitra Jayawardana

Namun, ketika memasuki Rumah Puisi Taufiq Ismail kita akan dikejutkan oleh sebuah famflet besar berwarna biru yang berjudul “Buku Sastra Baca di SMA di 13 Negara” yang mengejutkan atau yang membuat kita malu, membuat kita tersentak adalah berdasarkan data yang didapatkan oleh pihak Rumah Puisi Taufiq Ismail adalah anak-anak SMA di Indonesia tidak membaca satupun buku sastra selama rentang waktu 1943-2008.

Buku Sastra Wajib Baca di SMA 13 Negara				
No.	ASAL SEKOLAH	BUKU WAJIB	NAMA SMA / KOTA	TAHUN
1.	SMA Thailand Selatan	5 judul	Narathiwat	1986-1991
2.	SMA Malaysia	8 judul	Kuala Kangsar	1976-1980
3.	SMA Singapura	6 judul	Siamford College	1982-1983
4.	SMA Brunei Darussalam	7 judul	SMA Melayu I	1966-1969
5.	SMA Rusia Sovyet	12 judul	Uva	1980-an
6.	SMA Canada	13 judul	Canterbury	1992-1994
7.	SMA Jepang	15 judul	Urawa	1969-1972
8.	SMA Internasional, Swiss	15 judul	Jenewa	1991-1994
9.	SMA Jerman Barat	22 judul	Wanne-Eickel	1966-1975
10.	SMA Perancis	30 judul	Pontoise	1967-1970
11.	SMA Belanda	30 judul	Middleburg	1970-1973
12.	SMA Amerika Serikat	32 judul	Forest Hills	1987-1989
13.	AMS Hindia Belanda-A	25 judul	Yogyakarta	1939-1942
	AMS Hindia Belanda-B	15 judul	Malang	1929-1932
	SMA Indonesia	0 judul	Di Mana Saja	1943-2008

Famflet besar di dalam Rumah Puisi Taufiq Ismail
Sumber: google

Sedangkan siswa di negara tetangga kita Thailand membaca 5 karya sastra dalam rentang waktu tertentu dan siswa SMA di Belanda dan Perancis wajib membaca 30 judul buku sastra. Sebuah fakta perbandingan yang miris dimana minat baca anak SMA di Indonesia sangatlah rendah sedangkan membaca sangat penting bagi perkembangan pengetahuan anak. Fakta ini adalah masalah yang sangat besar bagi pemerintah dalam membangun literasi dan Pendidikan karena kurangnya minat baca orang Indonesia dan bagaimana seharusnya pemerintah membuat semacam program agar minat baca anak-anak Indonesia menjadi tinggi kembali dan mereka gemar membaca.

Rumah Puisi Taufiq Ismail sudah dikelola dengan baik dan

professional, mulai dari tata ruang yang baik, tata buku yang rapi dengan katalog untuk mempermudah mencari dan membaca buku, ditambah dengan adanya fasilitas-fasilitas penunjang wisatawan seperti adanya penginapan serta taman bunga yang indah serta lingkungan yang bersih yang memanjakan mata wisatawan. Taman-taman rumah puisi bukan hanya dihiasi bunga-bunga yang kembang mekar namun juga *spot-spot* berfoto yang sangat *instagramable* sehingga menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung baik untuk berfoto di taman dan mengunjungi rumah puisi.



*Spot berfoto di taman
Sumber: Mahawitra Jayawardana*

Pihak pengelola juga aktif mempromosikan kegiatan mereka seperti Tahfidz Al-Qur'an dan Sanggar Puisi di media sosial. Meskipun Taufiq Ismail adalah sastrawan yang telah mendunia, Rumah Puisi Taufiq Ismail belum begitu dikenal. Untuk mendobrak popularitas Rumah Puisi Taufiq Ismail di dunia dan media sosial perlunya endorsmen, seperti menyediakan seorang fotografer oleh pihak Rumah Puisi Taufiq Ismail agar para wisatawan yang ingin berfoto bisa mendapatkan hasil foto yang baik sehingga kualitas foto yang mereka dapatkan dari pihak Rumah Puisi Taufiq Ismail dapat diunduh oleh wisatawan di media sosialnya. Supaya pengunduhan berjalan

dengan lancar, pihak Rumah Puisi Taufiq Ismail sepertinya perlu menyediakan jaringan internet Wi-Fi gratis. Keberadaan akun media sosial seperti Youtube dan video kegiatan seputar Rumah Puisi Taufiq Ismail sudah bisa ditonton masyarakat luas. Rumah puisi bisa bekerjasama dengan Youtobers agar promosi Rumah Puisi Taufiq Ismail terus dilakukan.



Program yang telah diunduh ke youtube
Sumber: Syafri Maiboy

Selain itu pengelola juga perlu menjual varian *merchandise* seperti sandal Rumah Puisi Taufiq Ismail, gantungan kunci, baju kaus bergambar Taufiq Ismail, baju kaus dengan puisi Taufiq Ismail, atau *quote-quote* terkenal dari Taufiq Ismail, dan buku saku bergambar Taufiq Ismail. Bagi para wisatawan dari luar kota atau luar provinsi yang ingin lebih lama atau bermalam tidak usah khawatir mencari hotel karena di Rumah Puisi Taufiq Ismail sudah ada penginapan dengan tarifnya terjangkau. Disamping penginapan yang sudah ada akan lebih baik pihak penginapan membuka bofet makan bagi para wisatawan.

Rumah Puisi Taufiq Ismail sudah menghadirkan program-program seperti Tafidz Al-Qur'an dan Sanggar Puisi, diskusi, tanya jawab sastra, pelatihan diklat MMAS dilaksanakan. Promosi di media sosial, fasilitas yang memadai seperti penginapan, mushalla, tata ruang yang bagus, taman yang tertata dan bersih, adanya spot-spot berfoto, adanya *merchandise* yang akan dibawa pulang oleh wisatawan tentu akan menimbulkan citra yang positif bagi wisatawan.

Harapan dan Saran

Agar Rumah Puisi Taufiq Ismail semakin ramai dikunjungi tentu perlu adanya peningkatan di bidang tertentu, seperti menjalin kerjasama dengan lembaga atau instansi terkait dengan sastra itu sendiri agar masyarakat lebih paham apa yang didapatkan dalam melakukan wisata sastra. Kerjasama dengan pemerintah agar masalah-masalah mengenai minat baca orang Indonesia bisa ditingkatkan kembali. Mengenai fasilitas yang akan memudahkan pengunjung mempromosikan, Rumah Puisi Taufiq Ismail perlu memiliki akses *Wi-fi* gratis, karena dengan demikian segala informasi mengenai Rumah Puisi Taufiq Ismail akan mudah diunduh oleh para wisatawan ke dunia maya sehingga promosi akan terus berjalan seiring ber kunjungnya wisatawan ke Rumah Puisi Taufiq Ismail.

KONTRIBUTOR



Aprila Mirawati lahir di kota Padang, Sumatera Barat 14 April 1980. Pendidikan TK di Cendrawasih dijalaninya pada tahun 1985 sampai 1986. Menyelesaikan pendidikan SD 01 Sawahan (1992) dan SMP Adabiah (1995), kemudian melanjutkan ke SMUN 9 Padang. Pernah kuliah di Amik Jayanusa pada tahun 1998 dan pada tahun 1999 diterima pada jurusan Sastra Daerah Minangkabau, Fakultas Sastra Universitas Andalas. Pada tahun 2012-2015 pernah menjadi Pamong/Penyuluh Budaya pada Dirjen Kebudayaan dari dengan status P3K. Saat ini sedang menjalani pendidikan pada Magister Sastra Fakultas Ilmu Budaya, Unand.



Ferdinal lahir di Padang Panjang tanggal 9 Juli 1966. Dosen Jurusan Sastra Inggris dan Magister Ilmu Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas ini menamatkan S1 nya dari Universitas Andalas (1990), S2 dari Western Illinois University, USA (1997) dan S3 dari Deakin University, Australia (2014). Ia mengasuh sejumlah mata kuliah, diantaranya Prosa, Teori Sastra, sastra dan pariwisata serta sastra dan revolusi.



Hendro lahir di Padang pada 10 Mei 1985. Menempuh semua jenjang pendidikan di tanah kelahiran. Pendidikan dasar di SD 05 Air Tawar Barat. Jenjang pendidikan menengah pertama ditempuh di SLTP 7 Padang. Dan menyelesaikan pendidikan menengah umum pada SMA Negeri 2 Padang pada tahun 2003. Melanjutkan program S-1 pada program studi Bahasa Dan Sastra Daerah Fakultas Sastra Unand (sekarang Fakultas Ilmu Budaya Unand) dan selesai pada akhir 2009. Awal 2019 (sampai sekarang) melanjutkan jenjang Magister Ilmu Sastra di almamater yang sama.



Mahawitra Jayawardana lahir di Koto Baru Hiang 14 Maret 1994. Menamatkan studi sarjana di jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang pada tahun 2018. Pada tahun yang sama melanjutkan studi di Magister sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Selain itu, penyuka fotografi ini juga sering terlibat pada kegiatan-kegiatan diskusi fotografi yang diselenggarakan Sorerabu Project dan Minangkabau Photographers. Ia telah menghasilkan mini *photobook* yang berjudul *Pasie Nan Tigo* diterbitkan oleh Sorerabu Project dan Panna foto.



Maya Febrianti lahir pada tanggal 27 Februari 1995 di Desa Rantau Puri, Kec. Muara Bulian Kab. Batang Hari Provinsi Jambi. Pendidikan yang pernah ditempuh SD Negeri 17/1 Rantau Puri Kec. Muara Bulian Kab. Batang Hari 2007, SMP Negeri 3 Batang Hari Kec. Muara Bulian Kab. Batang Hari 2010, SMA Negeri 8 Batang

Hari Kec. Pematang Hari 2013, S-1 Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi 2017. Program Studi S2 Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas (2018-sekarang). Email: Maya.Febrianti1234@gmail.com.



Nur Ahmad Salman Herbowo lahir di Cirebon 9 Mei 1991. Menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana pada jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas tahun 2015. Pada tahun 2018 kembali melanjutkan studi pada program Magister Sastra di almamater yang sama, FIB Unand.



Rafvesa Fitria lahir di Padang Panjang pada tanggal 5 Maret 1995. Menamatkan kuliah program sarjana pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun 2018. Pada tahun yang sama kembali melanjutkan studi pada program Magister Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, di Padang.



Resti Suci Rahmadhani Ruaz lahir pada tanggal 05 Februari 1996. Jenjang pendidikan dasar ia tempuh di SD Negeri 21 Jati Utara Kota Padang (2001-2007), SMP Negeri 05 Padang (2007-2010), SMA Negeri 09 Kota Padang (2010-2013). Kemudian melanjutkan studi strata satu jurusan Sastra Indonesia di Universitas Andalas (2013-2017), dan melanjutkan program magister di Magister Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Pada Tahun 2013 pernah

tergabung dalam organisasi HIPMI dan pada tahun 2017 pernah aktif sebagai *Event Organizer* pada salah satu perusahaan.



Siti Raudhatul Hamdiyati lahir di Desa Tengah Iboh 30 April 1995 Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh. Pendidikan yang pernah ditempuh Sekolah Dasar di SD Meurandeh Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN Manggeng Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Dan melanjutkan pendidikan di SMAS Harapan Persada di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. Setelah lulus SMA pada tahun 2013, melanjutkan pendidikan S-1 Bahasa dan Sastra Arab di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh hingga lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2018-sekarang menempuh Pendidikan S-2 Sastra di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang.



Syafri Maiboy lahir di Banchah Taleh, kenagarian Garagahan Kec.Lubuk Basung pada 29 mei 1996. Pendidikan SD 29 Banchah Taleh, kenagarian Garagahan Kec. Lubuk Basung tamat pada Tahun 2008. SMP N 6 Lubuk Basung tamat 2011. Melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Negri Pulai Lubuk Basung dan tamat pada 2014. Pada 2018 menamatkan studi di Sastra Daerah Minangkabau kemudian melanjutkan ke program Magister Sastra FIB Unand, sedang menempuh masa studi. Buku yang pernah ditulis adalah sebuah novel yang berjudul *Memeluk Luka* yang terbit pada 2015.

